STRATEGI BUDIDAYA TANAMAN NILAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI TRAN BUKIT MALINTANG, KECAMATAN SUNGAI AUR, KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

RAMA DONNA
NIM. 3722243

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

2026

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rama Donna

Nim : 3722243

Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " **Strategi Budidaya Tanaman Nilam Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat, apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat maka bersedia menerima sangsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bukittinggi, 29 Januari 2026



Rama Donna

NIM:3722243

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Atas Nama Rama Donna, NIM 372243 dengan judul skripsi " **Strategi Budidaya Tanaman Nilam Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat**", menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 29 Januari 2026

Pembimbing,

H.Harfandi, SE, M.si

NIP.196211101999031001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Strategi Budidaya Tanaman Nilam Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat".** Demi menyelesaikan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi. Shalawat beriringkan salam, penulis ucapkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksanakan dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa syukur kepada orang-orang yang telah berjasa dalan penyelesaian skripsi ini diantaranya :

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si** selaku Rektor UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
3. Bapak **Andis Febrian.SE.,MM.** selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dan dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal kuliah hingga pada akhir perkuliahan ini.
4. Bapak **H.Harfandi,SE.,M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Terimakasih atas ilmu, saran, dan arahan yang bapak berikan, semoga jasa-jasa yang bapak berikan dibalas oleh Allah SWT.
5. Bapak/Ibu pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
7. Kepada Bapak Irsan, Bapak Mogol, Bapak Arsalan dan Bapak Amdan yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian pada usahanya.
8. Kepada kedua orangtua tercinta, Ayah dan Ibu terimakasih karena berkat didikan, bimbingan, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan doa yang selalu menyertai berbagai aktivitas penulis terutama dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT melindungi dan memberikati beliau. Hal ini juga saya sampaikan kepada kakak saya tercinta saudara satu-satunya yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta kepercayaan penuh kepada penulis.
9. Kepada sahabat saya selama di perkulihan Yuliandari, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian slkirpsi,dan memberikan motivasi untuk selalu konsisten dan percaya bahwa kami bisa menyelesaikan perjalan ini.
10. Kepada kucing-kucing saya, guguk saya (petir), sudah menjadi penyemangat penulis untuk tetap bertahan dan menikmati perjalanan perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 29 Januari 2026

Rama Donna
NIM. 3722243

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Rama Donna** dengan **NIM 3722243** program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjeeh M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul "**Strategi Budidaya Tanaman Nilam Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Tran Bukiti Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupatan Pasaman Barat**."

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi pendapatan petani nilam yang masih berfluktuasi, serta keterbatasan penerapan teknik budidaya yang optimal dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi budidaya tanaman nilam dan merumuskan strategi budidaya tanaman nilam yang tepat dalam meningkatkan pendapatan petani di Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan data dari informasi yang terdiri dari 4 orang petani nilam. Data dianalisis menggunakan analisis SWOT yang didukung oleh identifikasi SWOT, IFE dan EFE, matriks SWOT, serta tabel bobot skor untuk menentukan strategi yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian di Tran Bukit Malintang,Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Dapat dikemukakan bahwa strategi budidaya tanaman nilam dalam meningkatkan pendapatan petani yaitu: memanfatkan kesesuian lahan dan kondisi iklim dilingkungan budidaya dengan cara pemeliharaan yang tepat untuk mengoptimalkan kegiatan budidaya, memanfaatkan bantuan pengetahuan dan pengalaman petani dalam proses membudidayakan tanaman nilam, petani dapat mengoptimalkan pengeluaran biaya produksi dengan cara memanfaatkan tenaga kerja lokal(buruh tani), memanfaatkan kemudahaan budidaya tanaman nilam untuk ekspansi lahan(memperluas area budidaya), meningkatkan kapasitas produksi dan randemen minyak untuk memperoleh hasil dan harga maksimal, memanfaatkan kualitas minyak nilam untuk memenuhi permintaan pasar dengan cara modernisasi budidaya dan penyulingan untuk mendapatkan nilai tambah spendapatan, memanfaatkan lahan dan bahan organik lokal seperti pemanfaatan pupuk kandang untuk mengurangi biaya sekali gus memeperbaiki struktur tanah, petani dapat melakukan proses pemupukan dan pemeliharaan berkelanjutan setelah panen untuk keberlanjutan pertumbuhan tanaman, memaksimalkan pengelolaan lahan untuk memenuhi tingginya permintaan pasar, dan menjalin kerjasamaa dengan kemitraan seperti koperasi tani , lembaga pembiayaan dan kerjasama dengan pihak industri minyak atsiri untuk memperoleh harga jual yang kompetitif.

Kata kunci: Strategi Budidaya, Tanaman Nilam, Pendapatan Petani

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 12

C. Batasan Masalah 12

D. Rumusan Masalah 12

E. Tujuan Penelitian 12

F. Manfaat Penelitian 13

G. Penjelsan Judul 14

BAB II LANDASAN TEORI 16

A. Strategi 16

1. Pengertian Strategi 16

2. Strategi Budidaya dalam Usaha Tani Nilam 18

B. Konsep Pendapatan 19

1. Pengertian Pendapatan 19

2. Pengertian Pendapatan Petani 25

3. Faktor-faktor yang Menmpengaruhi Pendapatan 26

C. Kendala Petani Nilam 27

1. Kendala Teknis 27

2. Kendala Pemasaran 28

3. Kendala Sosial dan Ekonomi 29

D. Budidaya 30
1. Pengertian Budidaya 30
E. Kajian Terdahulu 36
BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Jenis Penelitian 39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
C. Jenis Data 40
D. Informan Penelitian 41
E. Teknis Pengumpulan Data 41
F. Metode Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 51
B. Gambaran Uasaha Budidaya Tanaman Nilam 52
C. Analisis SWOT 54
D. Strategi Budidaya Tanaman Nilam Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani 84
BAB V PENUTUP 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN .....
RIWAYAT HIDUP .....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Petani Nilam 3

Tabel 1.2 Data Pendapatan Tahun 2024 5

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu 37

Tabel 3.1 Identifikasi SWOT 43

Tabel 3.2 Internal Factor Evalution (IFE) 45

Tabel 3.3 Eksternal Factor Evalution (EFE) 46

Tabel 3.4 Matriks SWOT 48

Tabel 3.5 Bobot Skor 50

Tabel 4.1 Analisis Identifikasi SWOT Usaha Tani Nilam 56

Tabel 4.2 Analisis Matriks IFE 66

Tabel 4.3 Analisis Matriks IFE 69

Tabel 4.4 Analisis Matriks SWOT 72

Tabel 4.5 Analisis Total Bobot Skor Matriks SWOT 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Usaha Tani Nilam 9

Gambar 2.1 Tanaman Nilam..... 34

Gambar 2.2 Proses Penjemuran Nilam 35

Gambar 4.1 Diagram Pengelompokan Faktor-faktor Strategi..... 55

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang subur dengan kondisi tanah dan hutan tropis yang cocok untuk di jadikan lahan pertanian, dengan kondisi iklim dan letaknya yang strategis menjadikan Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Indonseia di kenal sebagai negara penghasil rempah-rempah terbesar di dunia seperti cengkeh, buah pala, kayu manis, dan sebagainya.

Indonesia tidak hanya dikenal dengan rempah-rempahnya yang melimpah, tetapi Indonesia di kenal juga sebgai negara penghasil tanaman aromatik nya seperti taman nilam *(pogostemon cablin),* jenis tanaman ini sudah banyak di budidayakan di berbagai wilayah di Indonesia. Sektor pertanian juga memegang peran penting dalam stuktur perekonomian Indonesia, terutama didaerah pedesaan. Komoditas tanaman perkebunan dan tanaman aromatik seperti nilam (*pogostemon cablin*) menjadi salah satu sumber pendapatan alternatif yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Tanaman nilam dikenal sebagai penghasil minyak atsiri (*essential oil*) karena digunakan secara luas dalam beberapa sektor industri dan aroma terapi baik dipasar domestik maupun internasional.

Minyak atsiri memiliki bau yang mirip dengan tanaman asalnya dan diekstraksi dari berbagai bagian tanaman, seperti biji, buah, daun, akar, bunga, rimpang, kulit kayu, dan bahkan seluruh tanaman. Konsumsi minyak atsiri meningkat sekitar 8-10% karena permintaan yang meningkat dari berbagai industri. Pihak-pihak industri yang ikut berkontribusi dalam pengelolaan minyak nilam seperti industri parfum, kosmetik, dan kesehatan. Permintaan minyak atsiri juga meningkat karena masyarakat mulai beralih dari bahan alami ke bahan sintetik.[1] Indonesia juga merupakan salah satu penghasil minyak nilam terbesar di dunia. Bahkan menurut data kementrian perindustrian, Indonesia memasok lebih 8,0% kebutuhan minyak nilam dunia. Namun ironisnya, petani nilam di tingkat akar belum merasakan manfaat ekonomi secara maksimal dari potensi tersebut. Salah satu penyebabnya adalah strategi budidaya dan pemasaran yang belum terkelola dengan baik, serta adanya ketimpangan dalam rantai distrubusi antara produsen (petani) dan konsumen akhir. Tanaman nilam (*pogostemon cablin)* merupakan komoditas perkebunan yang menghasilkan minyak atsiri, Indonesia menguasai 95% pasar global minyak nilam. Ekspor minyak nilam setiap tahun mencapai 1.200-1.500 ton/tahun. Hasil komoditas nilam diekspor ke beberapa Negara maju, seperti amerika serikat, inggris, perancis, swiss, jerman, belanda, hongkong, mesir, dan arab Saudi (Ditjenbun dan Rosiana). Salah satu daerah

[1] Violetta Prisca Effendi dan Simon Bambang Widjanarko, *Distilasi dan Karakteristik Minyak Atsiri Rimpang Jeringau (Acorus Calamus) Dengan Kajian Lama Waktu Distilasi dan Rasio Bahan Pelarut*, (Jurnal Pangan dan Agroindustri, Vil. 2. No. 2, 2014).

penghasil nilam di indonesia adalah Kabupaten Pasaman Barat, khususnya di Tran Bukit Malintang Kabupaten Pasaman Barat.[2]

Tran Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu wilayah penghasil minyak nilam, wilayah ini memiliki kondisi agronikmat yang cocok untuk pertumbuhan tanaman nilam serta lahan yang cukup luas, banyak petani di daerah ini mulai mengembangkan tanaman nilam sebagai komoditas utama maupan sebagai tanaman sela. Seiring dengan perkembangan waktu, tanaman ini kini mulai banyak dibudidayakan, baik di kebun maupun hanya di pekarangan rumah.

Tabel 1.1
Data Petani Nilam

Nama	Usia (Tahun)	Luas lahan (Ha)	Sistem budidaya	Ratarata produksi (Kg)	Harga toke (Rp/Kg)	Harga standar (Rp/Kg)
Bapak Irsan	53	1	Tradisional menggunakan Bibit lokal, Pupukorganik dan penyulingan manual	±20	550.000	600.000
Bapak Mogol	49	2	Tradisional menggunakan bibit unggul dan pupuk organik	±35	570.000	620.000
Bapak Arsalan	51	1,5	Tradisional tanpa rotasi	±25	550.000	600.000

[2] Kementerian Perindustrian RI, *Industri Minyak Atsiri Indonesia* (Jakarta: Kemenperin, 2023), hlm. 12

			tanam dan menggunakan pupuk kandungan kimia			
Bapak Amdan	53	1	Tradisional penggunaan bibit unggul dan alat penyulingan manual	±30	580.000	620.000

Sumber: wawancara petani nilam Tran Bukit Malintang

Dari aspek budidaya banyak petani di Tran Bukit Malintang masih menggunakan metode tradisional dalam menanam nilam, tanpa memperhatikan kualitas bibit, rotasi tanam, teknik pemupukan yang tepat, jangka panen, dan proses penyulingan yang tergolong masih kurang efesien. Akibat yang ditimbulkan dari proses yang kurang efisien tersebut produksi minyak nilam yang didapatkan kurang stabil, baik dari segi volume maupun kualitas.[3]

Jika dilihat dari segi ekonomi produktivitas yang tinggi dan kualitas yang baik merupakan syarat utama untuk memperoleh harga jual yang kompetitif di pasar. Dari sisi pemasaran, petani dihadapkan pada keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih besar dan luas. Banyak dari petani masih melakukan penjualan hasil produksi secara langsung kepada tengkulak lokal atau pengepul, tanpa memiliki data dan penjelasan informasi harga pasar yang aktual dan tanpa kemampuan negosiasi harga yang kuat.

[3] S. Riyanto, "Nilai Ekonomi Minyak Nilam Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pertanian,* Vol. 10, No. 2 (2021): 55

Situasi ini menyebabkan ketergantungan yang tinggi kepada tengkulak, yang seringkali memanfaatkan posisi tawar rendah petani nimal dengan menetapkan harga beli yang rendah, tidak profesional dengan usaha dan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Selain itu, petani nilam juga mengalami kesulitan dalam menjalin kerja sama kelembagaan yang solid seperti koperasi tani atau kelompok tani yang dapat memperkuat posisi tawar mereka dalam rantai nilai produksi dan pemasaran. Rendahnya nilai tingkat pendidikan, pengetahuan dan minimnya pelatihan teknis juga menjadi kendala yang menghambat inovasi dan efiensi dalam praktik pertanian tanaman nilam. Pada usaha ini pendapatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Pendapatan Tahun 2024

Bulan	**Pendapatan(Rp)**	**Selisih(Rp)**	**Peningkatan/ Penurunan (%)**
Januari	Rp. 8.000.000	-	-
Februari	Rp. 6.300.000	1.700.000	(21,3)
Maret	Rp. 8.400.000	2.100.000	33,3
April	Rp. 8.400.000	0	0
Mei	Rp. 10.800.000	2.400.000	28,6
Juni	Rp. 9.600.000	1.200.000	(11,1)
Juli	Rp. 9.600.000	0	0
Agustus	Rp. 10.800.000	1.200.000	12,5
September	Rp. 5.700.000	5.100.000	(47,2)
Oktober	Rp. 8.550.000	2.850.000	50

November	Rp. 16.000.000	7.450.000	87,1
Desember	Rp. 12.000.000	4.000.000	(25)

Sumber Data Pemilik usaha

Dari tabel di atas dapat dijelaskan dimana pendapatan petani nilam pada bulan februari 2024 turun sebesar 21,3%, pada bulan maret 2024 naik sebesar 33,3%, pada bulan bulan April 2024 tetap, pada bulan Mei 2024 naik sebesar 28,6%, pada bulan Juni 2024 turun sebesar 11,1%, pada bulan Juli 2024 tetap, pada bulan Agustus 2024 naik sebesar 12,5%, pada bulan September 2024 turun sebesar 47,2%, pada bulan Oktober 2024 naik sebesar 50%, pada bulan November 2024 naik sebesar 87,1%, pada bulan Desember turun sebesar 25%.

Jika dilihat dari segi pendapatan, realita di lapangan menunjukkan bahwa meskipun harga minyak nilam cukup tinggi di pasar internasional, petani di Tran Bukit Malintang masih menerima pendapatan yang rendah dan tidak menentu. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi komoditas tanaman nilam terhadap peningkatan kesejahteraan petani nilam belum maksimal, dan perlu di kaji lebih dalam untuk mengetahui faktor-faktor penghambat serta potensi solusi yang bisa di terapkan.[4] Di samping memiliki potensi yang besar, petani nilam di Tran Bukit Malintang menghadapi berbagai tantangan dalam budidaya dan pemasaran. Ketergantungan terhadap tengkulak, fluktuasi harga, dan keterbatasan akses informasi pasar menjadi hambatan dalam meningkatkan pendapatan petani.

[4] T. Lubis, "Efisiensi Produksi Minyak Nilam," *Jurnal Teknologi Pertanian*, Vol. 15, No. 2 (2021): 88.

Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan dan menunjukkan bahwa strategi budidaya dan pemasaran yang tepat dapat meningkatkan pendapatan petani nilam. Misalnya, penggunaan bibit unggul, penerapan teknologi budidaya yang baik, serta diversifikasi saluran pemasaran dapat memberikan dampak positif terhadap hasil produksi dan pendapatan petani.[5] Karena produksi yang tinggi dan penggunaan faktor produksi yang efesien adalah ciri kesuksesan pertanian, pendapataan pertanian cenderung meningkat ketika petani berhasil mengoptimalkan penggunaan faktor produksi mereka. Dengan demikian, output meningkat dan pendapatan meningkat. Kontribusi pendapatan memengaruhi pendapatan atau ekonomi masyarakat secara keseluruhan, menurut purwanto dan mahardika.[6]

Seberapa besar usahatani yang dikembangkan memengaruhi seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani. Semakin banyak kontribusi yang diberikan petani kepada usaha tani nilam, semakin besar pendapatan petani. Menurut mirwansyah dan anggriyani, tingkat kontribusi pendapatan industri nilam pada sektor tersebut dapat dihitung dengan membagi hasil pendapatan petani nilam dengan hasil pendapatan keluarga dikali 100%. Disisi lain, tingkat kelayakan industri nilam dapat dihitung dengan membagi total penerimaan dengan total biaya.[7]

---

[5] A. Syafruddin, "Pengembangan Nilam di Pasaman Barat," *Jurnal Perkebunan Tropis,* Vol. 7, No. 1 (2020): 22.

[6] Mahardika. 2018. Analisis Kontribusi Usaha Tani Lada Terhadap Pendapatan Petani di Desa Mowila Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah.* 3(4): 95-100.

[7] Managanta, A. A. (2020). The role of agricultural extension in increasing competence and income rice farmers. *Indonesian Journal Research*, 3(2), 77–88.

Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap potensi pendapatan kadar minyak nilam atau volume minyak nilam terkait dengan kondisi tanah untuk tanaman budi daya nilam. Tanaman nilam (*Pogostemoncaplin*) adalah tanaman penghasil minyak atsiri yang cukup sensitif terhadap kondisi tanah, produktivitasnya sangat di pengaruhi oleh kondisi tanah, kesesuaian lahan, tekstur tanah, pH, dan kesuburan tanah. Nilam dapat tumbuh diberbagai jenis tanah tetapi jenis tanah yang paling cocok untuk budi daya nilam itu sendiri adalah jenis tanah lempung berpasir dan lempung berdebu, jenis tanah ini memudahkan akar nilam untuk berkembang dan tidak menahan air berlebihan, tanah yang terlalu liat (*clay*) bisa membuat air tergenang, sehingga akar cepat busuk.

Nilam dapat berkembang secara optimal pada tanah dengan pH 5,5℃- 6,5℃ (agak asam netral) jika tanah terlalu asam (<5℃), unsur hara seperti fosfor dan kalium sulit di serap tanaman , jika terlalu basah (>7℃), tanaman akan kekurangan zat besi dan pangan sehingga pertumbuhan lambat dan kerdil. Kandungan bahan organik pada tanaman nilam, di anggap paling cocok dengan kondisi tanah dengan kandungan bahan organik tinggi, karena akar nilam relatif dangkal, sehingga penggunaan bahan organik (pupuk kandang, kompos, sisa tanaman) memperbaiki struktur tanah, meningkatkan aerasi, dan menjaga kelembaban, tanah miskin bahan organik membuat pertumbuhan nilam lambat dan hasil daun rendah.

Gambar 1.1

Lokasi Usaha Tani Nilam



Sumber: pemilik usaha

Tanaman nilam tidak tahan genangan air oleh karena itu petani biasanya menanam nilam di bedangan atau lahan miring. Tanah dengan tekstur gembur, porous, dan aerasi baik sangat cocok untuk tanaman nilam dalam perkembanganya, tanah keras dan padat membuat akar sulit menembus lapisan tanah sehingga pertumbuhan tidak maksimal, di Pasaman Barat ketersediaan lahan atau area berupa tanah ultisol (agak asam, miskin hara), ketersediaannya masih tergolong tinggi

sehingga butuh pengolahan intensif seperti proses pemupukan menggunakan bahan organik.[8]

Berdasarkan data BPS dan penelitian pertanian, sebagian besar wilayah di kawasan Pasaman Barat adalah ultisol dan inceptisol, dengan sifat ; ph relatif asam (5-5℃,5℃), kandungan bahan organik sedang-rendah, rentan erosi di daerah perbukitan. Artinya, tanahnya sebenarnya cukup berpotensi untuk kegiatan budi daya tanaman nilam, asalkan di kelola dengan di iringi proses pemupukan, kapur pertanian, pengaturan drainase.[9] Namun, implementasi strategi tersebut masih menghadapi berbagai kendala di lapangan yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan kadar minyak nilam dan volume minyak yang di hasilkan.[10]

Berdasarkan telaah terhadap penelitian Ningsih Tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek pemasaran yang masih bergantung pada tengkulak.[11] Pada penelitian Rizki tahun 2025 berfokus pada budidaya teknologi dan inovasi, hasil penelitiannya petani mulai menggunakan sistem tumpang sari dan pupuk organik padat untuk meningkatkan kadar minyak nilam.[12] Pada penelitian Firdaus tahun 2018, berfokus pada pemasaran yang hasil penelitiannya distribusi minyak yang dikuasi tengkulak dengan struktur pasar

---

[8] H. Prasetyo, *Teknik Budidaya Tanaman Aromatik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm. 76.

[9] BPS Sumatera Barat. Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (tabel Sumbar, terbaru), sumbar.bps.go.id

[10] L. Suryadi, "Karakteristik Tanah Ultisol di Sumatera Barat," *Jurnal Tanah Tropika,* Vol. 22, No. 1 (2020): 14

[11] Ningsih, 2019, Strategi Pengembangan Usaha Nilam Nagari Kajai, Kec. Talamau, Kab. Pasaman Barat, *Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*

[12] Rizki, 2025, Kajian Inovaasi pada Budidaya Nilam di Desa Kuala Bakong Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian ,* Vol.2, No.1.

ologopsoni.[13] Penelitian effendi tahun 2019, berfokus pada pendapatan dan biaya produksi, hasilnya menunjukkan pendapatan petani fluktuatif karena harga pasar dan biaya penyulingan tinggi.[14] Penelitian djuendah tahun 2008, berfokus pada kelembagaan dan pemasaran, hasil penelitian perlu menguatkan kelembagaan untuk memperkuat posisi tawar petani.[15] Sementara itu, penelitian ini berbeda karena secara khusus memusatkan perhatian pada strategi budidaya tradisional yang diterapkan petani dan bagaimana strategi tersebut berpengaruh langsung terhadap tingkat pendapatan mereka. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat suatu lokasi yang belum pernah menjadi objek kajian pada penelitian terdahulu sehingga memberikan konteks baru mengenai kondisi tanah, teknik budidaya, serta tantangan ekonomi yang dihadapi petani setempat.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang lebih mendalam mengenai hubungan antara praktik budidaya dan pendapatan petani, yang sebelumnya belum dibahas secara spesifik dalam penelitian-penelitian lain. Dari keterangan di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul "**Strategi Budidaya Tanaman Nilam dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Tran Bukit Malintang, Kec. Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat".**

[13] Firdaus, 2018, Analisis Pemasaran Minyak Nilam di Kab.Merangin, *Jurnal Agri Sains*

[14] Effendi, 2019, Struktur Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Nilam, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*

[15] Djuwendah&Rachmawati, 2008, Analisis Pemasaran dan Strategi Pengembangan Usaha Nilam di Kab. Garut, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah yang di temukan adalah sebagai berikut:

1. Kesuburan tanah yang rendah, teknik penanaman yang tradisonal, pasca panen, dan proses pemeliharaan yang kurang tepat.
2. Pendapatan petani nilam berfluktuasi karena adanya perbedaan cara budidaya, seperti pemilihan bibit, pemupukan, dan perawatan tanaman yang belum sesuai.
3. Belum adanya strategi budidaya yang terarah dan sistematis yang dapat menjadi pedoman bagi petani untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas penulis hanya difokuskan pada "Strategi Budidaya Tanaman Nilam Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Tran Bukit Malintang, Kec. Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat".

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah yaitu, Bagaimana Strategi budidaya tanaman nilam dalam meningkatkan pendapatan petani di Tran Bukit Malintang Kec. Sungai Aur, Kab. Pasaman Barat?

E. Tujuan penelitian

Dari uraian rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian yaitu: Untuk menyusun strategi budidaya tanaman nilam dalam meningkatkan pendapatan petani di Tran Bukit Malintang, Kec. Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang Manajemen Bisnis Syariah dan menambah wawasan pembaca mengenai strategi budi daya dan pemasaran tanaman nilam dalam meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Pasaman Barat, Tran Bukit Malintang.

2. Bagi Akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat memberikan referensi pemikiran bagi akademisi yang akan melakukan penelitian tentang strategi budi daya dan pemasaran tanaman nilam terhadap pendapatan petani di Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dan sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Manajemen Bisnis Syariah.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian memiliki peran penting bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Melalui kegiatan penelitian, mahasiswa dapat memenuhi salah satu persyaratan akademik yang diwajibkan oleh perguruan tinggi. Selain itu, penelitian melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun dunia usaha. Proses pengumpulan data, pengolahan informasi, serta penerapan metode penelitian ekonomi menjadikan mahasiswa lebih terampil dalam menganalisis fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah.

G. Penjelasan Judul

Adapun judul proposal ini adalah "Strategi Budi Daya Dan Pemasaran Tanaman Nilam Terhadap Pendapatan Petani Tran Bukit Mlintang, Kabupaten Pasaman Barat". Untuk menghindari berbagai kesalahan arti dalam judul proposal ini, maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang ada di judul proposal ini antara lain :

Strategi **:**Serangkaian tindakan bertahap (*inkremental*) yang dilakukan secara terus-menerus, dengan fokus pada peningkatan dan penyesuaian berdasarkanharapan pelanggan di masa depan.[16]

Budidaya **:**Serangkaian kegiatan manusia yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk menumbuhkan dan

[16] M. Porter, *Competitive Strategy* (New York: Free Press, 1985), hlm. 23.

mengembangkan tanaman tertentu guna memproleh hasil yang maksimal dan bermanfaat secara ekonomi maupun sosial.[17]

Tanaman Nilam **:**Nilam (*pogostemon cablin*) adalah tanaman penghasil minyak atsiri yang digunakan secara luas di indusri parfum, kosmetik, dan aroma terapi. Nilam menjadi salah satu komoditas pertanian unggul di beberapa wilayah Sumatera Barat, termasuk Pasaman Barat.[18]

Pendapatan Petani :Menekankan pada dampak dari strategi budidaya dan pemasaran terhadap hasil ekonomi yang di terima Petani nilam.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa variabel di atas, maka dapat di simpulkan bahwa judul "Strategi Budidaya Tanaman Nilam Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Tran Bukit Malintang, Kec. Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat".

[17] E. Sutanto, "Budidaya Tanaman Industri," *Jurnal Pertanian Tropis*, Vol. 12, No. 1 (2019): 15.

[18] A. Susanti, "Nilam sebagai Komoditas Atsiri," *Jurnal Teknologi Pertanian*, Vol. 9, No. 2 (2020): 40

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu rencana terpadu, menyeluruh, dan berkesinabungan yang disususn untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Menurut Potler, strategi adalah upaya untuk menciptakan ke unggulan kompetitif melalui pemilihan aktivitas yang berbeda dan bernilai bagi organisasi atau pelaku usaha.[19]

Menurut David, strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai, serta cara-cara yang digunakan untuk mencapainya melalui analisis lingkungan internal dan eksternal.[20]

Dalam konteks pertanian, strategi dapat diartikan sebagai langkah terencana yang dilakukan petani dalam mengelola usaha tani, mulai dari pemilihan input produksi, teknik budidaya, pengelolaan lahan ,hingga pasca panen, agar memperoleh hasil yang maksimal dan berkelanjutan. Adapun tujuan

[19]Michael E. Potler, Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors, New York: Free Press, 2008, hlm. 34–35.

[20] Fred R. David, Manajemen Strategis: Konsep, Jakarta: Salemba Empat, 2011, hlm. 5–6.

dari dari strategi dalam suatu usaha, termasuk usaha tani nilam, adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan efesiensi penggunaan faktor produksi.
b. Meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.
c. Meminimalkan risiko usaha vakibat ketidakpastian alam dan harga.
d. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
e. Menjaga keberlanjutan usaha tani dalam jangka panjang.

Strategi yang tepat akan membantu petani menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, keterbatasan modal, serta dinamika pasar. Secara umum, strategi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Strategi Bertahan (Defensive Strategy)

Strategi ini bertujuan mempertahankan usaha agar tetap berjalan di tengah keterbatasan modal, teknologi, dan kondisi pasar yang fluktuatif. Dalan budidaya nilam, strategi ini terlihat pada penggunaan teknik tradisional yang disesuaikan dengan kemampuan petani.

2) Strategi Pengembangan (Development Strategy)

Strategi yang bertujuan meningkatkan skala dan kualitas usaha melalui perbaikan teknik budidaya, penggunaan bibit unggul, pemupukan yang tepat, serta proses penyulingan minyak nilam.

3) Strategi Diferensiasi

Strategi dengan menciptakan keunikan produk, misalnya menghasilkan minyak nilam dengan kualitas lebih tinggi, sehingga memiliki nilai jual yang lebih baik.

4) Strategi Efisiensi biaya

Strategi yang menekankan pengurangan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas hasil, seperti penggunaan pupuk organik lokal dan tenaga kerja.

2. Strategi Budidaya dalam Usaha Tani Nilam

Strategi budidaya adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang diambil petani dalam mengelola proses produksi tanaman nilam secara terencana dan sistematis. Adapun strategi budidaya mencakup:

a. Strategi pemilihan bibit

Proses pemilihan bibit unggul dan bibit yang sehat untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas minyak nilam.

b. Strategi pengelolaan lahan

Meliputi pengolahan tanah, pembuatan bedengan, serta penyesuaian dengan kondisi tanah ultisol di wilayah Pasaman Barat.

c. Strategi pemeliharaan tanaman.

Termasuk pada proses pemupukan , penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, serta rotasi jarak tanam.

d. Strategi panen dan pasca panen.

Penentuan umur panen yang tepat, teknik pengeringan daun, serta vproses penyulingan yang memengaruhi rendemen dan kualitas minyak nilam.

Strategi budidaya yang diterapkan secara tepat akan berpengaruh langsung terhadap volume produksi minyak yang dihasilkan, kualitas minyak yang diperoleh, sehingga berpengaruh langsung terhadap harga jual, dan akhirnya pendapatan petani nilam meningkat.

Adapun strategi dalam prespektif Islam, strategi usaha termasuk strategi budidaya merupakan bagian dari ikhtiar (usaha sungguh-sungguh) manusia dalam memakmurkan bumi. Islam menganjurkan perencanaan yang matang, kerja keras, dan pemanfaatan sumberdaya secara optimal selama tidak bertentangan dengan syariat.

Prinsip-prinsip strategi dalam Islam meliputi:

1) Amanah dan kejujuran dalam proses produksi.
2) Efesinsi dan tidak berlebihan (tidak israf)
3) Keberlanjutan (istidamah) dalam menjaga lingkungan
4) Keadilan dalam hasil dan distribusi pendapatan.

Dengan demi kian, strategi budidaya tanaman nilam tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mengandung nilai ibadah dan tanggung jawab sosial.

B. Konsep Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang di terima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Pendapatan di artikan

sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entititas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik. Pendapatan pada dasarnya merupakan semua penerimaan yang di terima seseorang, rumah tangga, maupun organisasi dalam periode tertentu sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang di jalankan. Pendapatan bisa bersumber dari dari berbagai jenis aktivitas, baik yang bersumber dari tenaga kerja, usaha, maupun aset yang dimiliki.[21] Secara umum sumber- sumber pendapatan dapat di bedakan sebagai berikut:

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Adalah imbalan atau upah yang diberikan kepada seseorang karena telah menyediakan tenaga dan waktunya bergantung pada tingkat produktivitas pekerja.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan jenis ini berasal dari kegiatan usaha yang di jalankan secara mandiri. Contohnya seperti berdagang, membuka jasa, atau mengelola usaha pertanian. Bagi petani nilam, pendapatan utama yang di peroleh berasal dari hasil penjualan minyak nilam dari hasil penyulingan atau pun penjualan bibit nilam, besarnya pendapatan bergantung pada luas lahan, kualitas budidaya, modal, serta strategi pemasaran yang digunakan.

c. Pendapatan dari kepemilikan aset

[21] R. Kurniawan, "*Pengaruh Strategi Budidaya terhadap Peningkatan Pendapatan Petani*," Jurnal Agribisnis Indonesia, Vol. 8, No. 1 (2020): 22.

Pendapatan ini muncul karena seseorang memiliki aset yang bisa dimanfaatkan orang lain. Bentuknya bisa berupa sewatanah atau bangunan, bunga dari modal yang dipinjamkan, royalti dari hak cipta atau pateni

Pendapatan dalam prespektif Islam disebut juga dengan *al-maal* atau *kasb* dipandang sebagai rezeki yang diperoleh manusia melalui usaha yang halal, baik dari sektor pertanian, perdagangan, maupun jasa, selama sesuai dengan prinsip syariah. Islam menekankan bahwa mencari pendapatan bukan sekedar aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari ibadah jika dilakukan dengan cara yang benar.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya :*"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*

Ayat ini menegaskan bahwa setiap Muslim diperintahkan untuk bekerja dan mencari nafkah dengan cara yang halal. Semua usaha akan di lihat oleh Allah dan dipertanggungjawbkan di akhirat. Menurut Karim dan diperkuat oleh hadisthadist Nabi, prinsip pendapatan dalam Islam adalah:

1) Halal dan thayyib Dimana pendapatan harus berasal dari nusaha yang halal, tidak melibatkan riba, gharar, maysir, dan penipuan.

2) Keadilan dalam pertukaran Islam melarang segala bentuk kecurangan dalam timbangan atau transaksi.
3) Usaha mandiri di anjurkan Rasulullah SAW
4) Pendapatan sebagai amanah pendapatan bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga harus bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan agama melalui zakat, infak, dan sedekah.[22]

Pendapatan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, tergantung pada cara perhitungannya. Menurut Nicholson dan Soekartawi, pendapatan terbagi menjadi beberapa bagian berikut:

a) Pendapatan kotor (*Gross Income*) merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya produksi. Misalnya, seorang petani nilam menjual 400 kg daun kering dengan harga Rp18.000 per kg, maka pendapatan kotor adalah Rp7.200.000
b) Pendapatan bersih (*Net Income*) merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya produksi. Dari contoh di atas, jika biaya pupuk, tenaga kerja, dan trasportasi mencapai Rp2.500.000, maka pendapatan bersih petani adalah Rp4.700.000.
c) Pendapatan nominal (*Nominal Icome*) merupakan pendapatan yang dihitung dalam bentuk uang yang diterima tanpa memperhatikan dan memperhitungkan inflasi atau daya beli.

[22]Yan Frandy Ginting, 2020, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaaruhi Pendapatan Petani Jagung (zea mays) di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo,* http://repositori.usu.ac.id

d) Pendapatan riil (*Real Income*) merupakan pendapatan yang mencerminkan daya beli, atau seberapa banyak barang dan jasa yang bisa di peroleh dari pendapatan nominal. Misalnya, ketika harga-harga naik (inflasi), pendapatan riil petani nilam dapat menurun walaupun pendapatan nominalnya tetap.[23]

Pendapatan juga dapat digunakan untuk menilai kesejahteraan keuangan seseorang atau keluarga. Soekartawi mengatakan bahwa pendapatan adalah perbedaan antara biaya total perusahaan dan penghasilan totalnya. Selisih dari hasil penghasilan kotor dan biaya seluruh usaha tani disebut sebagai pendapatan bersih usaha tani. Penghasilan kotor adalah ukuran jumlah produksi usaha tani dalam suatu periode tertentu, yang sama dengan jumlah produk yang akan dijual dan tidak dijual pada akhirnya.

Ridha menyatakan bahwa status pengelolaan pertanian sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan petani. Pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi (harga) dan produksi (lahan, biaya, dan tenaga kerja). Faktor Luas Lahan adalah area atau area dengan ukuran khusus yang digunakan untuk produksi pertanian.[24] Besar atau kecilnya luas lahan akan memengaruhi ukuran produksi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil produksi yang diterima.[25]

---

[23] Soekartawi, 1995, *Analisis Usahatani,* Jakarta:UI-PRESS.

[24] Ahmad Ridha, 2017, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapataan Nelayan Kecamatan Idi Rayeuk*

[25] Putri et al, 2018, *Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived usefull terhadap Kepuasan Pelanggan Transaksi go-pay,* Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi-FKIP Universitas PGRI Madiun

Hubungan antara luas lahan dan pendapatan semakin kuat, menurut Astari & Setiawina Luas lahan pertanian maka hasil yang diperoleh akan meningkat, yang berdampak positif pada pendapatan petani.[26] Tenaga kerja adalah orang berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mendapatkan pekerjaan, atau terlibat dalam aktivitas lain seperti bersekolah atau merawat keluarga sambil mencari uang. Menurut Budi Setiawan & Inayati, usaha tani memulai dengan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga.[27] Menurut Soekartawi, A. S., Dillon, J. L., dan Hardaker, hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan adalah bahwa semakin berkualitas hasil produksi, semakin terdidik dan terlatih tenaga kerja tersebut.[28]

Petani nilam, misalnya seorang petani bisa mendapat tambahaan penghasilan jika menyewakan sebagian lahannya kepada oranglain. Dalam konteks islam pendapatan adalah penghasilan yang di peroleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang di turunkan Allah.[29] Harta yang di dapatkan dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan

[26] Astari, K., A.Yuniarti, E.T.Sofyan,&M.B.Setiawati, 2016, *Pengaruh Kombinasi Pupuk N, P, K dan Verkompas Terhadap Kandungan C-Organik, N Total, C/N dan Hasil Kedelai (Glycine maax(L.)Merill).*

[27] Astari, K., A.Yuniarti, E.T.Sofyan,&M.B.Setiawati, 2016, *Pengaruh Kombinasi Pupuk N, P, K dan Verkompas Terhadap Kandungan C-Organik, N Total, C/N dan Hasil Kedelai (Glycine maax(L.)Merill).*

[28] Soekartawi, 2002, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian:Teori dan Aplikasi,* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

[29] Rico Phahlevi, 2013, *Faktor-Faktor yang Mempengruhi Pendapatan Petani Padi Sawahh di Kota Padang Panjang,* Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Vol.1, No.2, Universitas Negeri Padang.

siksa di dunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang di peroleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan di akhirat.

3. Pengertian Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah selisih antara total penerimaan dari hasil pertanian dengan total biaya yang di keluarkan dalam proses budidaya dan pemasaran.[30] Dalam kontek ekonomi pedesaan, pendapatan ini tidak hanya berbentuk uang tunai, tetapi juga bisa berupa nilai barang atau jasa yang di konsumsu sendiri oleh rumah tangga petani (misalnya hasil panen yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari). Pendapatan petani bisa di peroleh melalui pendapatan bersih dengan cara, Pendapatan=Total penerimaan–Total biaya.

Menurut Efendy et al., pendapatan petani nilam sangat di pengaruhi oleh tingkat produksi, harga jual minyak, dan efisiensi biaya produksi serta pemasaran. Dengan kata lain, pendapatan petani nilam mencerminkan hasil ekonomi yang diterima petani sebagai balas jasa dari usaha pengelolaan tanaman nilam, yang sangat di pengaruhi oleh produktivitas tanaman, efesiensi biaya, kualitas hasil panen, teknologi pengelohan , serta akses terhadap pasar.[31] Pendapatan ini bukan hanya ukuran keuntungan finansial, tetapi juga menjadi indikator penting untuk

[30] Budi Setiawan,A.,&Inayati, 2020, *the Analysis of Production Factors and Income Of Potato Farming,* Vol,13,(1).

[31] Effendi, Onong Uchjana, 2019, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

menilai kesejahteraan petani nilam dan keberlanjutan usaha tani nilam di suatu daerah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Jumlah uang yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memperoduksikan barang dan jasa selama periode waktu tertentu disebut pendapatan. Menurut Shields, "Manajemen pendapatan mengacu pada proses berusaha untuk memaksimalkan pendapatan bisnis". Dengan kata lain, *"Manajemen pendapatan mengacu pada proses berusaha untuk memaksimalkan pendapatan bisnis".*

Pendapatan dibagi lagi menjadi dua kategori: pendapatan diposibel dan pendapatan pribadi. Pendapatan pribadi dapat mencakup apa pun yang diterima oleh penerima, yaitu semua rumah tangga dalam ekonomi yang dapat membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan. Perusahaan harus menggunakan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Seperti yang diketahui, sektor rumah tangga adalah sumber dari seluruh komponen produksi.[32]

Faktor internal termasuk karakteristik petani dan faktor eksternal termasuk biaya, tenaga kerja, luas lahan, dan harga. Ketidakpastian tentang pendapatan yang diterima petani dapat disebabkan oleh faktor-faktor ini. Selain itu, hal ini menyebabkan penurunan kualitas tanaman nilam, yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan petani karena penurunan permintaan pasar. Seringkali,

[32] Ay Noor Rofik, dkk, *Analisis Pelatihan Budidaya Pinang dan Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Tani Mandiri,* Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Untan Pontianak.

upaya untuk meningkatkan penerimaan dan kesejahteraan petani kali dihadapkan pada beberapa pertanyaan, salah satunya adalah kondisi yang dapat mempengaruhi penerimaan petani, yaitu luas lahan, di mana faktor luas lahan sendiri termasuk bagian yang paling signifikan karena dapat mempengaruhi pendapatan petani.[33] Seberapa besar luas lahan yang digarap juga akan mempengaruhi hasil yang diperoleh petani. Faktor terakhir adalah tenaga kerja, yang merupakan komponen penting dalam pertanian tanaman nilam.

Menurut Maihani, tenaga kerja biasanya berasal dari anggota keluarga atau non-keluarga. Biaya produksi nilam, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan perkiraan yang dibuat untuk produksi, sangat penting bagi petani nilam untuk berhasil.[34] Semakin besar anggaran yang dibelanjakan, semakin besar penerimaan yang akan diterima. Harga jual adalah faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan petani; harga jual sendiri menentukan pendapatan petani nantinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani nilam di Kecamatan Sungai Aur serta bagaimana faktorfaktor yang disebutkan di atas berdampak pada pendapatan petani nilam tersebut.[35]

C. Kendala Petani Nilam

1. Kendala Teknis

[33] Mubyarto, 2007, *Pengantar Ekonomi Pertanian,* Jakarta:LP3ES

[34] Maihani, 2017, *Mewujudkan Perkopian Nasional dan Berwawasan Lingkungan dalam Pengembangan Industri Kopi Bubuk Skala Kecil untuk Meningkatkan Nilai Tambah*, Jurnla Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, dan Budaya, Vol.1, No.1.

[35] Maihani, 2017, *Mewujudkan Perkopian Nasional dan Berwawasan Lingkungan dalam Pengembangan Industri Kopi Bubuk Skala Kecil untuk Meningkatkan Nilai Tambah*, Jurnla Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, dan Budaya, Vol.1, No.1.

a) Ketersediaan bibit unggul yang terbatas

Petani menggunakan bibit nilam sebagian dari bibit sendiri atau pesan dengan umur rata-rata 6-8 minggu. Ketersediaan bibit unggul menjadi kendala karena kualitas bibit sangat mempengaruhi hasil minyak. Tanaman nilam dapat dipanen setelah 6-7 bulan dan pemanenan harus tepat untuk mendapatkan hasil terbaik. Teknik penyilangan dan pemberian bibit belum optimal di daerah ini.[36]

b) Pengetahuan budidaya yang masih rendah

Pengetahuan budidaya yang masih kurang Banyak petani belum sepenuhnya menerapkan prinsip budidaya yang efektif, seperti pengendalian penyakit dan manajemen pemangkasan daun. Hasil panen yang buruk disebabkan oleh kurangnya penyuluhan dan pelatihan teknis. Faktor lain yang masih perlu diperbaiki termasuk proses penjemuran daun nilam, metode penyulingan dengan alat yang masih tradisional, dan keamanan produksi.

c) Minimnya alat penyulingan

Proses penyulingan masih menggunakan peralatan sederhana dan tradisional, yang mengakibatkan kualitas minyak nilam yang rendah. Mesin penyulingan yang ada membuat rendemen minyak kurang maksimal, dan kualitas minyak dapat terpengaruh karena instalasi penyulingan yang tidak higienis dan tata letak yang tidak mendukung proses.

2. Kendala Pemasaran

[36] M.Arif Rahman, 2012, *Analisis Pemasaran Minyak Nilam pada Petani Minyak Nilam di Kelurahaan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis di Tinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam,* Skripsi Ekonomi Islam, Pekanbaru:UINSUSKA.

a) Harga minyak nilam yang fluktuasi, Harga masih sangat tidak stabil, yang membuat petani kesulitan merencanakan produksi dan pendapatan. Harga sering tidak sesuai dengan harapan petani meskipun kualitas minyak biasanya baik. Perubahan harga ini meningkatkan risiko usaha petani dengan modal terbatas.

b) Informasi pasar yang terbatas, Petani memasarkan minyak nilam secara tradisional dari mulut ke mulut, tanpa merek, label, atau iklan. Hal ini membuat minyak nilam lebih sedikit dikenal dan sulit untuk mencapai pasar yang lebih besar.

c) Ketergantungan pada tengkulak, Petani masih bergantung pada tengkulak untuk menjual hasil produksi mereka, yang sering menyebabkan harga yang didapat di tingkat petani rendah dan tidak transparan. Hal ini membuat posisi petani di pasar menjadi lebih lemah.

3. Kendala Sosial dan Ekonomi

a) Modal kerja terbatas

Petani nilam menghadapi kendala utama dalam membeli bibit, pupuk, perbaikan alat penyulingan, dan biaya operasional lainnya karena kekurangan modal. Hal ini menghambat pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

b) Tidak adanya jaringan harga

Ketiadaan jaringan harga yang transparan menghalangi petani untuk mendapatkan informasi harga yang adil dan stabil. Akibatnya, petani menjadi lebih rentan terhadap praktik pasar yang merugikan mereka.

c) Lemahnya kelembagaan petani

Kelembagaan petani yang masih lemah menyebabkan kurangnya dukungan dalam hal pelatihan, pemasaran bersama, dan akses ke pembiayaan. Kelembagaan yang kuat diperlukan untuk memperkuat bargaining position petani dan mendukung pertumbuhan usaha nilam.[37]

Menurut penelitian di Aceh Barat Daya, fluktuasi harga menyebabkan ketidak pastian pendapatan dan berdampak pada keberlanjutan usaha petani nilam.

D. Budidaya

1. Pengertian Budidaya

Secara umum, budidaya adalah kegiatan manusia dalam mengelola sumberdaya hayati dengan tujuan memperoleh hasil yang bermanfaat, baik berupa bahan pangan, Sbahan baku industri, obat-obatan, maupun kebutuhan lainnya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, budidaya adalah usaha yang dilakukan untuk memelihara dan mengembangkan tanaman atau hewani agar lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Secara bahasa, budidaya berasal dari kata "budi" dan "daya" yang berarti upaya manusia dalam mengembangkan atau memanfaatkan sesuatu agar memberikan manfaat lebih besar.

Menurut Soekartiwi, budi daya adalah serangkaian aktivitas yang terencana mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan yang

[37] M.Arif Rahman, 2012, *Analisis Pemasaran Minyak Nilam pada Petani Minyak Nilam di Kelurahaan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis di Tinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam,* Skripsi Ekonomi Islam, Pekanbaru:UINSUSKA.

bertujuan meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertanian. Adapun tujuan budidaya adalah:

a. Untuk meningkatkan produktivitas tanaman ataupun produktivitas hewani dan perternakan.
b. Untuk memenuhui kebutuhan pangan, sandang, obat-obatan, dan bahas industri.
c. Untuk memberikan sumber pendapatan bagi petani atau pelaku usaha.
d. Menjaga keberlanjutan lingkungan dengan sistem pertanian yang ramah lingkungan.

Menurut Kartasapoetra, ada beberapa prinsip dalam budidaya tanaman:

1) Pemanfaatan sumber daya alam lahan, air, cahaya, dan unsur hara dimanfaatkan seoptimal mungkin.
2) Penggunaan teknologi seperti pemilihan bibit unggul, penggunaan pupuk, dan pengendalian hama terpadu.
3) Keberlanjutan (*Sustainability*) kegiatan budidaya harus menjaga kesuburan tanah dan keseimbangan ekosistem.
4) Efesiensi dan produktivitas budi daya diarahkan agar menghasilkan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi dengan biaya yang efesien.

Adapun tahapan-tahapan yang perlu di perhatikan dalam proses budidaya adalah:

a) Persiapan lahan dengan melalui proses pembersihan lahan, pengolahan tanah, pembuatan bedengan.
b) Pemilihan bibit unggul dengan melalui proses mentukan kualitas produk.
c) Penanaman dengan memperhatikan jarak tanam, musim, dan kondisi iklim.

d) Pemeliharaan meliputi penyiraman, pemupukan, penyiangan, dan proses pengendalian hama.

e) Panen dan Pasca panen yaitu dengan mentukan jangka panen tanaman, kualitas yang di hasilkan dan harga jual yang di tawarkan.

Strategi budidaya yang baik akan meningkatkan proses reproduksi tanaman seperti halnya dalam peningkatan kadar minyak nilam yaitu kandungan patchouli alcohol (PA) di dalamnya. Budidaya dalam perspektif Islam. Islam menekankan bahwa mengelola alam adalah amanah. Hal ini di tegaskan dalam QS. Hud:61

وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًاۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗۗ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِۗ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: *"Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada- Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)".*

Makna ayat ini adalah bahwa manusia ditugaskan untuk mengelola bumi melalui budidaya, bukan hanya untuk memperoleh hasil ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan dan memberi manfaat bagi masyarakat. Dalam Islam, setiap usaha manusia yang dilakukan dengan niat baik dan cara yang halal dapat bernilai ibadah. Budidaya tanaman termasuk ke dalam aktivitas ekonomi yang di anjurkan, karena selain menghasilkan manfaat ekonomi, juga menjadi wujud manusia dalam memakmurkan bumi.

Adapun prinsip budidaya dalam Islam menurut Rahardjo dan Antonio sebagai berikut:

1. Halal dan thayyib budi daya harus dilakukan dengan cara yang tidak bertentangan dengan syariat, misalnya tidak merusak lingkungan, tidak menggunakan bahan yang diharamkan, dan menghasilkan produk yang bermanfaat.
2. Keadilan dan amanah petani harus jujur dalam proses produksi dan distribusi, tidak mengurangi kualitas hasil panen, serta adil dalam menjalin kerja sama dengan pedagangan ataupun tengkulak.
3. Keberlanjutan(*Istidamah*) Islam menekankan pengtingnya menjaga kelestarian lingkungan, budidaya tidak boleh merusak tanah, air, dan ekosistem.
4. Keseimbangan dunia dan akhirat pendapatan dari budidaya tidak hanya untuk kebutuhan duniawi, tetapi juga menjadi sarana ibadah melalui zakat, infaq, dan sedekah.

Budidaya tanaman dalam Islam tidak hanya dilihat dari segi teknik pertanian, tetapi juga dilihat dari etika syariah, seperti:

a. Larangan Israf (berlebihan) yaitu penggunaan pestisida dan pupuk berlebihan dilarang berlebihan karena merusak lingkungan.
b. Larangan Ihtikar (penimbunan) dimana hasil panen tidak boleh di timbun untuk memainkan harga pasar.
c. Larangan Ghisy (penipuan) tidak boleh menipu kualitas hasil panen, misalnya mencampur minyak nilam dengan bahan lain untuk keuntungan

Tanama nilam merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang memiliki karakteristik morfologi dan fisiologi khusus. Keberhasilan budidaya

tanaman nilam sangat ditentukan oleh kondisi pertumbuhan tanaman, mulai dari fase vegetatif, hingga fase siap panen ,hingga fase pengolahan pasca panen. Pada tahap ini, aspek morfologi seperti bentuk daun, batang, pola pertumbuhan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas budidaya yang di terapkan.

Oleh karena itu, untuk memperjelas pemahaman mengenai karakteristik tanaman nilam dan proses pemngolahan hasil panen , berikut disajikan beberapa gambar tanaman dan proses pengolahan tanaman nilam . gambar tersebut berfungsi sebagai ilustrasi pendukung yang menggambarkan tanaman nilam, sehingga memudahkann pembaca dalam memahami konsep budidaya tanaman nilam secara lebih konkret.

Gambar 2.1

Tanaman Nilam



Sumber: pemilik usaha

Gambar 2.2

Proses Penjemuran Nilam



Sumber: pemilik usaha

Tanaman nilam menghasilkan minyak atsiri yang sangat dibutuhkan dalam industri parfum, kosmetik, dan bidang farmasi. Dalam Islam, mencari nafkah dari hasil budidaya nilam adalah halak karena tidak bertentangan dengan syariat, memberikan manfaat, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf ekonomi. Maka dari itu budi daya tanaman nilam dapat di artikan sebagai aktivitas yang menyatukan aspek teknis dengan aspek moral spritual. Dari segi teknis, petani nalam perlu memperhatikan kualitas bibit, pemeliharaan, teknik panen, kondisi tanah, iklim, serta proses pemeliharaannya. Selain itu hal yang perlu di perhatikan adalah proses penyulingan dalam menghasilkan minyak dari nilam tersebut, dimana proses penyulingan memerlukan teknik dan pengetahuan yang tepat agar kualitas dan kadar minyak nilam yang di hasilkan sesuai dengan standar yang di inginkan.

Proses budi daya tanaman nilam perlu perhatian khusus untuk melakukan kegiatan budidayanya, nilam bisa hidup pada tanah yang bersifat gembur dan kadar air rendah, jika kadar air tinggi dan tanah bersifat keras seperti tanah liat, kandungan air di dalam tanah tersebut akan membuat batang tanaman nilam cepat membusuk, akar tidak dapat menyerap unsur hara tanah sehingga pertumbuhan nilam terhambat dan kadar minyak di dalamnya rendah.

Dari perspektif Islam, petani di tuntut untuk menjalankan proses tersebut dengan cara yang halal, tidak merusak tanah, lingkungan, serta mengutamakan kejujuran dalam pemasaran hasil panen yang di peroleh.

Dengan demikian, budi daya tanaman nilam bukan hanya kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memberikan pengalaman syariah di dalamnya sepertin kerja sama, kejujuran, usaha dan pemakmuran ekonomi. Strategi budidaya yang sesuai dengan pengetahuan dan ilmu pertanian sekaligus di iringi dengan prinsip-prinsip syariah akan memberikan manfaat ganda, yaitu tidak hanya ke untungan di dunia (materi) tetapi juga kebahagiaan akhirat (pahala).

E. Kajian Terdahulu

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan di kaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan di bahas belum pernah di teliti atau beda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan

hal tersebut peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

Nama, Tahun	Judul	Fokus/Landasan Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan
Ningsih, 2019	Strategi pengembangan usaha nilaam nagari Kajai, Kec. Talamau, Kab. Pasaman Barat[38]	Budidaya dan pemasaran	Strategi budidaya efektif meliputi pemilihan bibit unggul, pengolahan lahan sederhana, dan pemupukan organik. Pemasaran masih bergantung pada tengkulak.	Fokus pada strategi budidaya dan pendapatan prtani. Serta lokasi penelitian yang berbeda yaitu di Tran Bukit Malintang.
Rizki, 2025	Kajian inovasi budidaya nilam di Kab. Aceh Jaya[39]	Budidaya teknologi dan inovasi	Petani mulai menggunakan sistem tumpang sari dan pupuk organik padat untuk meningkatkan kadar minyak nilam.	Fokus pada efektivitas strategi budidaya tradisional terhadap peningkatan pendapatan.

[38] Ningsih, *Strategi Pengembangan Usaha Nilam di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat*, Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas X, 2019.

[39] *Rizki, Kajian Inovasi Budidaya Nilam di Kabupaten Aceh Jaya, Skripsi, Fakultas Pertanian*, Universitas X, 2025.

Firdaus, 2018	Analisis pemasaran minyak nnilam di Kab. Merangin[40]	pemasaran	Distribusi minyak di akuasai tengkulak dengan struktur pasar ologopsoni.	Hanya menilai bagaimana budidaya berpengaruh terhadap pendapatan
Effendi, dkk, 2019	Struktur biaya produksi dan pendapata n petani nilam. [41]	Pendapatan dan biaya produksi	Pendapatan petani fluktuatif karena harga pasar dan biaya penyulingan tinggi.	Budidaya sebagai faktor utama yang memengaruh i pendapatan.
Djuwendah &Rac hmawati, 2008	Analisis pemasaran dan strategi pengemban gan usaha nilam di Kab. Garut.[42]	Pemasaran dan kelembagaan	Perlu penguatan kelembagaan untuk memperkuat posisi tawar petani	Fokus pada Pendapatan dan budidaya nilam di tingkat individu petani.

[40] Firdaus, *Analisis Pemasaran Minyak Nilam di Kabupaten Merangin, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,* Universitas X, 2018.

[41] Effendi, A., dkk*., "Struktur Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Nilam," Jurnal Agribisnis,* Vol. X, No. X, 2019.

[42] Djwendah, N. dan Rahmawati, R., *"Analisis Pemasaran dan Strategi Pengembangan Usaha Nilam di Kabupaten Garut," Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. X, No. X, 2008.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang di lakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini di gunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan secara mendalam strategi budidaya dan pemasaran yang di terapkan petani nilam, peran tengkulak, serta kendala yang di hadapi petani dalam meningkatkan pendapatan mereka di wilayah Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai aur, Kabupaten Pasaman Barat.

Menurut Moleong, pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian memahami realitas sosial berdasarkan sudut pandang subjek yang di teliti. Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistik melainkan lebih menekankan pada makna, persepsi, dan narasi dari pengalaman informan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian secara intensif menggali fenomena yang terjadi pada satu lokasi spesifik yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu desa Tran Bukit Malintang yang di kenal sebagai sentara budidaya tanaman nilam.[43]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

[43] Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2017). h, 54

Lokasi penelitian di lakukan di Jorong Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten pasaman barat, Provinsi Sumatera Barat. Daerah ini di pilih secara purporsive (sengaja) karena memiliki populasi petani nilam yang cukup signifikan dan menjadi dsalah satu daerah penghasil minyak atsiri nilam yang penting di wilayah tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian di laksanakan pada bulan April sampai selesai. Pemilihan waktu tersebut mempertimbangkan musim tanam dan musim panen nilam, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data lapangan yang akurat dan relevan dengan kondisi aktual petani.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan. Sumber data adalah benda atau tempat dilakukannya pengamatan, membaca, dan memahami serta bertanya mengenai informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian . Sumber data yang di gunakan merupakan data primer dan sekunder[44]

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber daya yang dapat memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang di cari. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil wawan cara peneliti

[44] S. Hall, "*Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research."* (International Journal of Qualitative Methods, 2024). h, 43

dengan narasumber. Dengan demi kian data primer dalam penelitian ini adalah data yang di ambil dari sumber berupa hasil wawan cara langsung dengan petani nilam di Jorong Tran Bukit Malintang, Pasaman Barat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data sekunder misalnya hasil laporan penelitian yang masih ada hubungannya dengan tema yang di dapat di korelasikan dengan data primer yang berupa jurnal, laporan dan sebagainya.

D. Informan penelitian

Informasi penelitian adalah petani nilam yang dapat memberikan informasi. Informasi penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) , yang sifat keadaannya diteliti. Informasi penelitian ini adalah petani nilam di Jorong Tran Bukit Malintang, Kabupaten Pasaman Barat yaitu Bapak Irsan, Bapak Mogol, Bapak Arsalan ,dan Bapak Amdan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengambil data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil data dengan cara menangkap gejala yang di

amati dengan menjadikannya sebuah catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyatan serta memahami perilaku tersebut baik secara langsung atau pun tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Dalam metode ini penulis menggunakan sistem interview yang bebas namun terkontrol yang mengarah terhadap perubahan yang sedang penulis teliti. Penulis menggunakan metode ini agar dalam wawancara lebih mudah serta komunikatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen tertulis terkait topik penelitian. Dokumen ini dapat berupa data petanil.

F. Metode Analisis Data

1. Identifikasi SWOT

Adalah metode yang di gunakan untuk mengidentifikasi faktorfaktor internal (kekuatan-kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi suksesnya usaha atau perusahaan. Analisis ini dilakukan untuk

membantu bisnis dalam mengevaluasi strategi mereka dan menentukan tindakan yang perlu diambil. [45]

Tabel 3.1
Identifikasi SWOT

Aspek	Identifikasi	Penjelasan
Streng (Kekuatan)	Faktor internal yang menjadi Keunggulan organisasi/perusahaan/individu.	Kekuatan bisa berupa sumberdaya, keahlian, aset,reputasi,teknologi,atau keunggulan kompetitif lain yang membuat lebih unggul dibanding pesaing.
Weakness (Kelemahan)	Faktor internal yang menjadin kelemahan atau yang menjadi hambatan	Kelemahan dapat berupa keterbatasan modal,kurangnya SDM berkualitas , manajemen yang lemah, ketergantungan pihak lain, atau teknologin yang tertinggal.
Opportunity (Peluang)	Faktor eksternal yang bisa dimanfaatkan untuk perkembangan.	Peluang biasanya bisaberasal dari tren pasar, dukungan pemerintah, perkembangan teknologi, peluang kerjasama, atau pertumbuhan pemerintaan produk/jasa.
Threath (Ancaman)	Faktor eksternal yang bisa menjadi penghambat	Ancaman dapat berupa persaingan yang ketat, fluktuasi harga, perubahan kebijakan, perkembangan teknologi pesaing, maupun faktor lingkungan seperti krisis ekonomi atau perubahan iklim

[45] E. Gurel & M. Tat, "SWOT Analysis: A Theoretical Review." The Journal of International Social Research, 2017.Rangkuti, F.2017. Analisis SWOT: Teknikmembedah kasus bisnis. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.Siagian, S.P. 2000), h. 89

2. Internal Factor Evalution (IFE) dan External Factor Evalution (EFE)

Skor bobot yang dimiliki faktor internal dan eksternal yang tidak penting, cukup penting, penting, sangat penting. Skor bobot diurutkan sebagai berikut:

a) 0,01-0,05 : Tidak baik

b) 0,05-0,01 : Kurang Baik

c) 0,11-0,15 : Baik

d) 0,15-0,20 : Sangat Baik

Sejumlah bobot baik pada bagian internal dan eksternal harus mencapai 1,00 atau 100 persen. Rating atau peringkat digunakan untuk menilai sejauh mana faktor internal dan eksternal penting atau tidak penting dikembangkan. Nilai rating diurutkan sebagai berikut:

1) 1 : Tidak Baik

2) 2 : Kurang Baik

3) 3 : Baik

4) 4 : Sangat Baik

Setelah faktor internal dan eksternal diberikan nilai berdasarkan bobot dan rating, maka nilai yang diperoleh dikali kemudian hasil perkalian dijumlahkan maka dipilih strategi yang memiliki nilai terbesar.

a. Internal Factor Evalution (IFE)

Mengevaluasi faktor yang ada pada lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Tabel 3.2
Eksternal Factor Evaluation (IFE)

No.	Faktor Internal	Bobot	Reating	Skor (Bobot)
Kekuatan				
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
	SubTotal			
Kelemahan				
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
	SubTotal			
	Total	1		

b. Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Mengevaluasi faktor yang ada pada objek yang berada diluar lingkungan.

Tabel 3.3
Eksternal Factor Evaluation (EFE)

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Reating	Skor (Bobot x reating)
Peluang				
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				

8.				
9.				
10.				
	SubTotal			
Ancaman				
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8				
9.				
10.				
	SubTotal			
	Total	1		

3. Matriks SWOT

Adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang mengurutkan strategi perusahaan. Matriks SWOT (*Strengt-Weakness-Opportunity-Threats)* merupakan alat bantuempat sel st yang penulis gunakan merumuskan alternatif-

alternatif strategi usaha tanaman nilam di Tran Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur. Matriks SWOT memiliki sembilan sel yang terdiri dari empat faktor kunci, rategi yang diberi nama SO, WO, ST, dan WT serta satu sel yang selalu diberikan kosong. David menjelaskan langkah-langkah dalam membuat Matriks SWOT, sebagai berikut:

a. Menuliskan peluang dan ancaman eksternal kunci perusahaan.
b. Menuliskan kekuatan dan kelemahan internal kunci perusahaan.
c. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal, dan mencatat strategi SO dalam sel yang ditentukan, mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal, dan mencatat strategi WO dalam sel yang ditentukan.
d. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal, dan mencatat strategi ST dalam sel yang ditentukan, mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal, dan mencatat strategi WT dalam sel yang ditentukan

Tabel 3.4
Matriks SWOT

Internal / Eksternal	**Strenght(s)**	**Weaknes(w)**
	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.

Peluang(O)	**Strategi SO**	**Strategi WO**
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Menciptakan strategi yang menimbulkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Ancaman(T)	**Strategi(ST)**	**Strategi(W-T)**
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10.	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menjadi ancaman.	Menciptakan strategi yang menimbulkan kelemahan untuk memanfaatkan.

Keterangan:

1. strategi SO

   Strategi dibuat berdasarkan jalan fikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besarnya.

2. Strategi ST

   Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defenisi dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

4. Tabel Bobot Skor

IFE dan EFE Matriks akan membantu dalam menentukan strategi apa yang tepat untuk masa yang akan datang. Untuk memeperkuat pilihan strategi dari perkalian bobot dan rating dapat diambil menjadi strategi yang akan dimanfaatkan untukn masa yang akan datang.

Dengan menggunakan tabel bobot skor akan bermanfaat untuk menemukan strategi utama. Hal ini dilakukan dengan cara menjumlahkan total skor dari masing-masing strategi yang mempunyai total skor tertinggi maka itu yang menjadi strategi butama yang sebaiknya digunakan.

Tabel 3.5
Total Bobor Skor

Internal / **Eksternal**	**Kekuatan (S)**	**Kelemah (W)**
Peluang(O)	**Total Skor (SO)** ……..+……=	**Total Skor (WO)** ……..+……..=
Ancaman(T)	**Total Skor (T)** …….+…….=	**Total Skor (WT)** …….+……=

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tran Bukit Malintang terletak di Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, Privinsi Sumatra Bara. Wilayah ini merupakan daerah transmigrasi yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi geografis wilayah ini didominasi oleh lahan dataran bergelombang hingga perbukitan dengan jenis tanah ultisol yang relatif subur apabila dikelola dengan baik. Kondisi iklim di Tran Bukit Malintang tergolong tropis basah dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun. Hal ini sangat mendukung perkembangan tanaman nilam yang membutuhkan kelembaban dan intensitas cahaya matahari yang cukup.

Masyarakat Tran Bukit Malintang sebagian besar berprofesi sebgai petani, baik petani sawit, karet, maupun tanaman nilam. Tanaman nilam menjadi alternatif usaha tani karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat dipanen dalam jangka waktu yang singkat. Naumun, tingkat pendidikan petani yang relatif masih rendah, yang berpengaruh pada penerapan teknologi buddidaya yang masih bersifat tradisional.

Pendapatan petani sangat bergantung pada hasil panen dan harga jual minyak nilam, yang seringkali mengalami fluktuasi. Hal ini menyebabkan tingkat kesejahteraan petani belum stabil. Pada penelitian ini melibatkan empat orang petani nilam sebagai informan utama, yang dipilih secara purposive karena aktif

membudidayakan tanaman nilam. Usia informan berkisaran antara 49-53 tahun. Usia ini tergolong usia produktif , namun secara fisik mulai mengalami keterbatasan sehingga membutuhkan strategi budidya yang efisien dan tidak terlalu berat secara tenaga.

Luas lahan yang dimiliki informan berkisaran antara 1-2 hektar. Lahan tersebut digunakan secara khusus untuk tanaman nilam maupun sebagai tanaman sela. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar potensi produksi minyak nilam yang dihasilkan. Seluruh informan masih menerapkan sistem budidya tradisional , dengan perbedaan pada penggunaan bibit lokal, sebagian lainnya menggunakan bibit unggul, namun belum menerapkan rotasi tanam dan pemupukan secara terjadwal.

B. Gambaran Usaha Budidya Tanaman Nilam

Usaha budidaya tanamannilam di Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur,Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi masyarakat yang bergerak di sektor pertanian dan perkebunan. Tanaman nilam dibudidayakan oleh petani sebagai usaha utama maupun usaha sampingan karena memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi dibandingkan tanaman petani lainnya.

Budidaya tanaman nilam di daerah ini dilakukan pada lahan milik sendiri dengan luas lahan yang bervariasi anatara 1 hingga 2 hektar. Kondisi lahan dan iklim di Tran Bukit Malintang cukup mendukung pertumbuhan tanamn nilam, ditandai dengan curah hujan yang relatif tinggi dan struktur tanah yang sesuai

bagi perkembangan akar tanaman., pengolahan dengan bantuan prosedur yang tepat memungkinkan daerah di Tran memiliki potensi yang menguntungkan dalam kegiatan budidaya nilam, Faktor lingkungan tersebut menjadi salah satu alasan petani memilih tanaman nilam sebagai komoditas unggulan ,.[46]

Dalam pelaksanaannya, usaha budidaya tanaman nilam masih dilakukan secara sederhana dan tradisional. Petani umumnya menggunakan bibit tanaman dengan proses stek dari tanaman sebelumnya. Pengolahan lahan dilakukan dengan cara membersihkan , sedangkan pemeliharaan dilakukan dengan cara penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama sesu

ia dengan pengetahuan petani. Proses panen dilakukan setelah tanaman berumur 6-7 bulan , daun dan batang nilam yang telah di panen kemudian dikeringkan sebelum melalui proses penyulingan. Penyulingan minyak nilam dilakukan dengan menggunakan alat tradisional yang dimiliki secara pribadi atau sewa. Hasil penyulingan yang dihasilkan berupa minyak nilam kemudian dijual kepada pengepul dengan harga yang mengikuti kondisi pasar.

Usaha budidya tanan nilam memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani, meskipun pendapatan yang diperoleh belum stabil. Ketidak stabilan pendapatan dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak nilam, kualitas hasil penyulingan yang diperoleh,proses perawatan yang tidak tepat, i risiko produksi seperti serangan hama dan perubahan iklim.Oleh karena itu, usaha budidaya

[46] Hasil wawancara dengan petani nilam tanggal 28 Desember 2025

tanaman nilam memerlukan strategi pengelolaan yang lebih baik agar mampu meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan.

C. Analisis SWOT

Analisis Swot adalah proses pengambilan keputusan strategis bagi suatu perusahaan atau organisasi untuk melanjutkan suatu kelangsungan bisnis dan mempermudah untuk pengambilan keputusan yang umumnya dikaitkan dengan masalah misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan Oleh karena itu, sebagai sebuah strategi perencanaan dalam melakukan

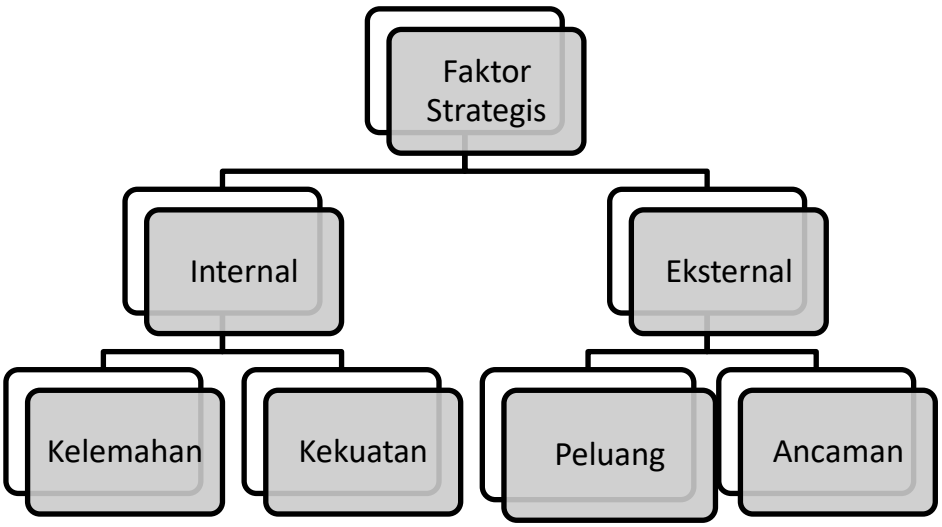
Analisis, perlu memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. . Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yang disebut sebagai kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Thereat*) sehingga hal ini dikenal dengan analisis SWOT. [47] Dan yang diambil oleh penulis adalah data primer berupa data-data petani/ masyarakat dengan berbagai personal yang terkait dalam strategi budidaya tanaman nilan di Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat dengan metode wawan caca. Untuk mengetahui kekuatan dari tanaman budidaya nilam dan kendala yang dihadapi selama ini serta lebih jauh, bagaimana analisis terhadap strategi pengembangan usaha budidaya Tanam nilam dalam meningkatkan pendapatan petani di Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur,Kabupaten Pasaman Barat.Maka peneliti menyajikan data

[47] Paulus Wardoyo, *Alat analisis Managemen*,(Semarang;University Press, 2011), h.2-4

yang diperoleh setelah melakukan wawancara dengan petani nilam di Tran Bukit Malintang , diperoleh faktor yang mempengaruhi perkembangan budidaya tanaman nilam tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Pengelompokan ini disajikan dalam bentuk Diagram, yang kemudian ditampilkan dalam gambar 4.1

Gambar 4.1

Diagram Pengelompokan Faktor-faktor Strategi



Dari diagram diatas faktor-faktor strategi dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Strategi internal di identifikasi menjadi kekuatan (*Strenght),* dan kelemahan (*Weakness),* sedangkan strategi eksternal di identifikasi sebagai peluang *(Opportunity)*, dan ancaman (*Tehreats*).

1. **Tabel Identifikasi SWOT**

Identifikasi SWOT di ambil dari Faktor-faktor strategi internal diambil dari berbagai aspek, baik itu aspek produksi, aspek pemasaran, aspek operasional, aspek managemen, penelitian dan pengembangan.Faktor-faktor strategis berdasarkan hasil telaah dilapangan, sedangkan faktor-faktor strategis eksternal diambil dari beberapa aspek yaitu aspek permintaan, aspek sosial, aspek politik, hukum, budaya, demografi, lingkungan dan aspek teknologi. Faktor-faktor strategis internal dan eksternal berdasarkan telaah dilapangan dirangkum dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Identifikasi SWOT

Aspek	Identifikasi	Penjelasan
Streng (Kekuatan) 1. Kesesuian lahan dan iklim untuk budidaya tanaman nilam 2. Pengalaman petani dalam membudidayakan tanaman nilam 3. Ketersediaan tenaga kerja lokal 4. Tanaman	Adalah segala kondisi internal yang dimiliki oleh usaha budidaya tanaman nilam yang dapat mendukung pencapaian tujuan usaha serta meningkatkan pendapatan petani.	1. Memanfatkan kesesuian lahan dan kondisi iklim dilingkungan budidaya dengan cara pemeliharaan yang tepa tuntuk mengoptimalkan kegiatan budidaya. 2. Memanfaatkan bantuan pengetahuan dan pengalaman petani dalam proses membudidayakan tanaman nilam. 3. Petani dapat mengoptimalkan pengeluaran biaya produksi dengan cara memanfaatkan tenaga kerja lokal(buruh tani).

nilam relatif mudah dibudidayakan 5. Permintaan minyak nilam stabil dan tinggi 6. Nilam merupakan tanaman yang bernilai ekonomi tinggi 7. Biaya perawatan relatif rendah 8. Tanaman nilam dapat dipanen berulang kali 9. Lahan budidaya merupakan lahan milik pribadi 10. Budidaya nilam merupakan sumber pendapatan utama petani.		4. Memanfaatkan kemudahaan budidaya tanaman nilam untuk ekspansi lahan(memperluas area budidaya) 5. Meningkatkan kapasitas produksi dan randemen minyak untuk memperoleh hasil dan harga maksimal. 6. Memanfaatkan kualitas minyak nilam untuk memenuhi permintaan pasar dengan cara modernisasi budidaya dan penyulingan untuk mendapatkan nilai tambah pendapatan. 7. Memanfaatkan lahan dan bahan organik lokal seperti pemanfaatan pupuk kandang untuk mengurangi biaya sekali gus memeperbaiki struktur tanah. 8. Petani dapat melakukan proses pemupukan dan pemeloharaan berkelanjutan setelah panen untuk keberlanjutan pertumbuhan tanaman. 9. Memaksimalkan pengelolaan lahan untuk memenuhi tingginya permintaan pasar. 10. Menjalin kerjasamaa

		dengan kemitraan seperti koperasi tani , lembaga pembiayaan dan kerjasama dengan pihak industri minyak atsiri untuk memperoleh harga jual yang kompetitif.
Weakness (Kelemahan) 1. Teknik budidaya tanaman nilam masih bersifat tradisional 2. Keterbatasan modal usaha petani 3. Kurangnya pengetahuan teknologi budidaya modren 4. Penguasaan teknologi masih rendah	Adalah segala kondisi internal yang menjadi keterbatasan atau kekurangan yang terdapat dalam usaha budidaya tanaman nilam yang dapat menghambat pencapaian tujuan usaha dan peningkatan pendapatan petani.	1. Petani di Tran Bukit Malintang masih menggunakan teknik budidaya yang masih bersifat tradisional. 2. Petani masih menghadapi kendela di bidang permodalan, karena hanya memanfaatkan modal pribadi tanpa bantuan kelembagaan. 3. Kurangnya pemahman terhadap perkembangan teknologi modren dibidang pertanian, karena minimnya akses informasi dan kelembagaan. 4. Kurangnya pelatihan dan pengawasan penggunaan teknologi

5. Ketergantungan pada iklim 6. Hargaminyak nilam sering berfluktuasi 7. Manajemen usaha tani belum tertata dengan baik 8. Keterbatasan akses informasi pasar 9. Kurangnya inovasi pasca panen 10. Belum adanya kelembagaan petani yang kuat		modren yang mengakibatkan petani masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai penguasaan dibidang teknologi. 5. Dalam proses budidatya tanaman nilam masih bergantung pada kondisi iklim tertentu. 6. Petani masih berfokus pada usaha tani nilam sebagai pendapatan utama.Petani. 7. Manajemen usaha tani nilam tidak terkelola dengan baik, hanya mengandalkan kemampuan dan pengalaman bertani. 8. Petani masih bergantung pada pengepul dalam proses pemasaran dan harga tergantung harga tawar pengepul dikarenakan petani masih kurang dalam mengakses informasi pasar.. 9. Kurangnya inovasi petani mengenai pasca panen karena hanya mengandalkan perhitungan tanpa adantya pelatihan khusus terkait prosedur panen dan pasca panen yang tepat. 10. Tidak adanya kelembagaan yang kuat

		untuk mendukung petani dalam budidaya nilam, sehingga kegiatan budidaya, proses produksi masih tergolong tradisional hingga harga pasarpun masih bergantung pada pengepul.
Opportunity (Peluang) 1. Permintaan pasar terhadap minyak nilam relatif tinggi 2. Harga minyak nilam cukub menguntungkan bagi petani 3. Ketersediaan lahan yang sesuai untuk budidaya tanaman nilam 4. Perkembangan teknologi budidaya nilam 5. Perkembangan teknologi penyulingan minyak nilam 6. Peluang	Adalah segala kondisi eksternal yang mendukung usaha budidaya tanaman nilam dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam meningkatkan pendapatan petani.	1. Meningkatkan produksi tanaman nilam untuk memenuhu permintaan pasar yang tinggi. 2. Mengoptimalkan hasil produksi untuk mendapatkan harga yang sesuai dan menguntungkan. 3. Mengembangkan usaha budidaya dengan memanfaatkan ketersediaan lahan dengan maksimal. 4. Memanfaatkan perkembangan teknologi budidaya seperti pemanfaatan pupuk organik cair untuk meningkatkan kesuburan tanah. 5. Mengoptimalkan bantuan perkembangan teknologi dalam penyulingan seperti menggunakan material penyulingan dengan Stailesss Steel untuk menghasilkan minyak atsiri dengan kualitas yang lebih maksimal. 6. Memanfaatkan peluang dengan cara melakukan

kerjasama dengan industri minyak atsiri 7. Dukungan pemerintah terhadap tanaman atsiri 8. Potensi pengembangan kelompok tani 9. Permintaan pasar ekspor minyak nilam 10. Akses informasi pasar yang semakin terbuka		kerja sama dengan beberapa industri minyak atsiri untuk mengoptimalkan pendapatan. 7. Mencari celah untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah dengan cara mengakses informasi. 8. Mengembangkan usaha budidaya dengan memanfaatkan bantuan kelembagaan kelompok tani . 9. Petani dapat meningkatkan kualitas minyak yang dihasilkan untuk memenuhi standar ekspor minyak nilam. 10. Ptani dapat memanfaatkan perkembangan teknologi modren seperti telekomunikasi untuk mencari akses informasi pasar yang lebih terbuka
Threath (Ancaman) 1. Fluktuasi harga minyak nilam dipasar 2. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu	Adalah segala kondisi eksternal yang menjadi hambatan usaha budidaya tanamqan nilam dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam meningkatkan pendapatan petani	1. Harga yang berfluktuasi menyebabkan petani sering mengalami pendapatan yang tidak maksimal. 2. Perubahan iklim dan cuaca sering kali menjadi hambatan bagi petani nilam, karena dengan kondisi yang tidak kondusif bisa mengakibatkan gagal panen.. 3. Petani sering kali

3. Serangan hama dan penyakit tanaman nilam 4. Ketergantungan petani terhadap pengepul 5. Persaingan dengan daerah penghasil minyak nilam lain 6. Kenaikan biaya produksi 7. Keterbatasan akses modaleksternal 8. Standar mutu yang semakin ketat 9. Risiko gagal panen akibat cuaca ektrim 10. Ketidak stabilan permintaan pasar		menghadapi serangan hama dan penyakit pada tanaman nilam seperti (tanaman nilam layu) meskipun dalam proses pertumbuhan. 4. Dalam proses pemasaran petani masih bergantung pada pengepul 5. Petani nilam juga mengalami kendala seperti persaingan dengan petani nilam daerah lain yang menjadikan peluang semakin sedikit. 6. Dengan keterbatasan modal petani dihadapkan dengan kenaikan biaya produksi yang semakin tinggi yang membuat biaya produksi semakain banyak. 7. Petani dihadapkan lagi dengan keterbatasan modal eksternak karena tiadan dukungan dari lembaga tertentu. 8. Dengan kondisis kegiatan produksi yang masih sederhana dan tradisional , petani dihadapkan lagi dengan standar mutu yang semakin tinggi dipasar. Membuat peluang keuntungan semakin sedikit. 9. Cuaca ekstrim seperti musim kemarau dan musim hujan secara terus menerus, mengakibatkan

		petani terancam gagal panen 10. Ketidak stabilan permintaan pasar sering kali menjadikan petani nilam mengalami ketidak puasan dalam mendapatkan keuntungan.

Sumber : Data Primer

a. Kekuatan

Kekuatan (*Strenght)* adalah kondisi internal yang dimiliki oleh usaha budidaya tanaman nilam yang dapat mendukung pencapaian tujuan usaha serta meningkatkan pendapatan petani. Adapun kekuatan usaha budidya tanaman nilam adalah sebagai beriku :

zMemanfatkan kesesuian lahan dan kondisi iklim dilingkungan budidaya dengan cara pemeliharaan yang tepa tuntuk mengoptimalkan kegiatan budidaya.

1. Kesesuian lahan dan iklim untuk budidaya tanaman nilam
2. Pengalaman petani dalam membudidayakan tanaman nilam
3. Ketersediaan tenaga kerja lokal
4. Tanaman nilam relatif mudah dibudidayakan
5. Permintaan minyak nilam stabil dan tinggi
6. Nilam merupakan tanaman yang bernilai ekonomi tinggi
7. Biaya perawatan relatif rendah

8. Tanaman nilam dapat dipanen berulang kali
9. Lahan budidaya merupakan lahan milik pribadi
10. Budidaya nilam merupakan sumber pendapatanm utama petani.

b. Kelemahan

Kelemahan *(Weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan yang terdapat dalam usaha budidaya tanaman nilam yang dapat menghambat pencapaian tujuan usaha dan peningkatan pendapatan petani. Adapun kelemahan usaha budidaya nilam adalah :

1. Teknik budidaya tanaman nilam masih bersifat tradisional
2. Keterbatasan modal usaha petani
3. Kurangnya pengetahuan teknologi budidaya modren
4. Penguasaan teknologi masih rendah
5. Ketergantungan pada iklim
6. Hargaminyak nilam sering berfluktuasi
7. Manajemen usaha tani belum tertata dengan baik
8. Keterbatasan akses informasi pasar
9. Kurangnya inovasi pasca panen
10. Belum adanya kelembagaan petani yang kuat

c. Peluang

Peluang *(Opportunity)* adalah kondisi eksternal yang mendukung usaha budidaya tanaman nilam dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam meningkatkan pendapatan petani. adapun peluang usaha budidaya tanaman nilam adalah sebagai berikut :

1. Permintaan pasar terhadap minyak nilam relatif tinggi
2. Harga minyak nilam cukub menguntungkan bagi petani
3. Ketersediaan lahan yang sesuai untuk budidaya tanaman nilam
4. Perkembangan teknologi budidaya nilam
5. Perkembangan teknologi penyulingan minyak nilam
6. Peluang kerjasama dengan industri minyak atsiri
7. Dukungan pemerintah terhadap tanaman atsiri
8. Potensi pengembangan kelompok tani
9. Permintaan pasar ekspor minyak nilam
10. Akses informasi pasar yang semakin terbuka

d. Ancaman

Ancama (*threats)* adalah kondisi eksternal yang menjadi hambatan usaha budidaya tanamqan nilam dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam meningkatkan pendapatan petani, adapun ancaman usaha budidaya tanaman nilam adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga minyak nilam dipasar
2. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu
3. Serangan hama dan penyakit tanaman nilam

4. Ketergantungan petani terhadap pengepul(orang atau pihak perantara yang membeli hasil produksi petani)
5. Persaingan dengan daerah penghasil minyak nilam lain
6. Kenaikan biaya produksi
7. Keterbatasan akses modaleksternal
8. Standar mutu yang semakin ketat
9. Risiko gagal panen akibat cuaca ektrim
10. Ketidak stabilan permintaan pasar

2.Matriks IFE dan EFE

a. Internal Factor Evalution (IFE)

Dalam merumuskan strategi budidaya tanaman nilam dalam meningkatkan pendapatan petani,diperlukan analisis terhadap kondisis internal yang memepengaruhi keberhasilan budidaya tanaman nilam.Kondisi internal tersebut mencakup berbagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani, baik yang berkaitan dengan teknik budidaya, ketersediaan sumberdaya, pengalaman petani, maupun pengelolaan usaha tani nilam.

Dalam penelitian ini, faktor internal yang dianalisis terdiri dari 10 faktor kekuatan dan 10 faktor kelemahan, yang diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawan cara dengan petani nilam. Ini disajikan dalam bentuk tabel 4.2

Tabel 4.2
Matriks IFE

No.	Faktor Internal	Bobot	Reating	Skor (Bobot)
	Kekuatan(Strenght)			
1.	Kesesuian lahan dan iklim untuk budidaya tanaman nilam	0,06	4	0,24
2.	Pengalaman petani dalam membudidayakan tanaman nilam	0,05	4	0,20
3	Ketersediaan tenaga kerja lokal	0,05	3	0,15
4	Tanaman nilam relatif mudah dibudidayakan	0,05	3	0,15
5	Permintaan minyak nilam stabil dan tinggi	0,06	4	0,24
6.	Nilam merupakan tanaman yang bernilai ekonomi tinggi	0,05	4	0,20
7.	Biaya perawatan relatif rendah	0,04	3	0,12
8.	Tanaman nilam dapat dipanen berulang kali	0,05	3	0,15
9.	Lahan budidaya merupakan lahan milik pribadi	0,05	3	0,15
10.	Budidaya nilam merupakan sumber pendapatan utama petani	0,05	4	0,20
	SubTotal	0,51		1,80
	Kelemahan (Weakness)			

1.	Teknik budidaya tanaman nilam masih bersifat tradisional	0,06	2	0,12
2	Keterbatasan modal usaha petani	0,06	2	0,12
3.	Kurangnya pengetahuan teknologi budidaya modren	0,05	2	0,10
4.	Penguasaan teknologi masih rendah	0,05	2	0,10
5.	Ketergantungan pada iklim	0,05	2	0,10
6.	Hargaminyak nilam sering berfluktuasi	0,05	2	0,10
7.	Manajemen usaha tani belum tertata dengan baik	0,04	2	0,08
8.	Keterbatasan akses informasi pasar	0,05	2	0,10
9.	Kurangnya inovasi pasca panen	0,04	2	0,08
10.	Belum adanya kelembagaan petani yang kuat	0,04	2	00,8
	SubTotal	0,49		1,08
	Total	1		2,88

Berdasarkan hasil analisis matriks Variabel IFE pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa skor kekuatan sebesar 1,80 dan kelemahan sebesar 1,08, sehingga total skor matriks IFE adalah 2,88.Total skor 2,88 menunjukkan bahwa usaha budidaya tanaman nilam dapat memanfaatkan peluang internal yang ada dan kondisi internal usaha budidaya nilam berada pada posisi yang kuat.

b. Matriks Eksternal Factor Evalution (EFE)

Dalam merumuskan strategi budidaya tanaman nilam dalam meningkatkan pendapatan petani di Tran Bukit Malintang, selain melakukan analisis kondisi

internal, perlu juga dilakukan analisis terhadap faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keberlangsungan usaha budidaya tanaman nilam.

Faktor eksternal tersebut meliputi berbagai peluang dan ancaman yang berasal dari luar lingkungan petani, perkembangan teknologi, faktor alam dan persaingan usaha. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang dianalisis terdiri dari 10 faktor peluang dan 10 faktor ancaman, yang diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawan cara dengan petani nilam di Tran Bukit Malintang. Ini disajikan dalam bentuk tabel 4.3

Tabel 4.3
Matriks EFE

	Faktor Eksternal	**Bobot**	**Reating**	**Skor (Bobot)**
	Peluang(Opportunity)			
1.	Permintaan pasar terhadap minyak nilam relatif tinggi	0,06	4	0,24
2.	Harga minyak nilam cukub menguntungkan bagi petani	0,05	3	0,15
3.	Ketersediaan lahan yang sesuai untuk budidaya tanaman nilam	0,05	3	0,15
4.	Perkembangan teknologi budidaya nilam	0,09	2	0,18
5.	Perkembangan teknologi penyulingan minyak nilam	0,05	3	0,15
6.	Peluang kerjasama dengan industri minyak atsiri	0,05	3	0,15
7.	Dukungan pemerintah terhadap tanaman atsiri	0,04	3	0,12
8.	Potensi pengembangan kelompok tani	0,03	3	0,09
9.	Permintaan pasar ekspor	0,02	3	0,06

	minyak nilam			
10.	Akses informasi pasar yang semakin terbuka	0,01	3	0,03
	SubTotal	0,45		1,32
	Ancaman(Threats)			
.1.	Fluktuasi harga minyak nilam dipasar	0,06	2	0,12
2.	Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu	0,06	2	0,12
3.	Serangan hama dan penyakit tanaman nilam	0,06	2	0,12
4.	Ketergantungan petani terhadap pengepul	0,06	2	0,12
5.	Persaingan dengan daerah penghasil minyak nilam lain	0,05	2	0,10
6.	Kenaikan biaya produksi	0,05	2	0,10
7.	Keterbatasan akses modaleksternal	0,05	2	0,10
8.	Standar mutu yang semakin ketat	0,05	2	0,10
9.	Risiko gagal panen akibat cuaca ektrim	0,05	2	0,10
10.	Ketidak stabilan permintaan pasar	0,06	2	0,12
	SubTotal	0,55		1,10

	Total	1		2,42

Berdasarkan hasil analisis matriks variabel EFE pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa skor peluang 1,32 dan ancaman memiliki skor 1,10 sehingga total variabel EFE memiliki skor, yaitu 2,42. Dimana angka 2,42 adalah total skor dari Eksternal Factor Evalution (IFE) yang diperoleh dari penjumlahan skor peluang dan ancaman usaha budidaya tanaman nilam di Tran Bukit Malintang. Total skor 2,42 menunjukkan bahwa usaha budidaya tanaman nilam tidak dapat memanfaatkan peluang eksternal yang ada.

3.Analisis Matriks SWOT

Matrik SWOT disusun untuk menghasilkan alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh para petani nilam berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi. Pada penelitian ini, perumusan strategi pada Matriks SWOT didasarkan pada 10 faktor kekuatan, 10 faktor kelemahan, 10 faktor peluang dan 10 faktor ancaman.

Dimana matrik SWOT mengidentifikasi faktot-faktor secara sistematis yang mengurutkan strategi secra terarah , matriks SWOT meupakan alat bantu yang digunakan untuk merumuskan alternatif-alternatif strategi usaha, yang dapat membantu dan mengarahkan perusahaan, Yang disajikan dalam bentuk tabel 4,4.

Tabel 4.4
Matriks SWOT

Internal / Eksternal	**Strenght(s)**	**Weaknes(w)**
	1. Kesesuian lahan dan iklim untuk budidaya tanaman nilam 2. Pengalaman petani dalam membudidaya kan tanaman nilam 3. Ketersediaan tenaga kerja lokal 4. Tanaman nilam relatif mudah dibudidayakan 5. Permintaan minyak nilam stabil dan tinggi 6. Nilam merupakan tanaman yang bernilai ekonomi tinggi 7. Biaya perawatan relatif rendah 8. Tanaman nilam dapat dipanen berulang kali 9. Lahan budidaya merupakan lahan milik pribadi 10. Budidaya	1. Teknik budidaya tanaman nilam masih bersifat tradisional 2. Keterbatasan modal usaha petani 3. Kurangnya pengetahuan teknologi budidaya modren 4. Penguasaan teknologi masih rendah 5. Ketergantungan pada iklim 6. Hargaminyak nilam sering berfluktuasi 7. Manajemen usaha tani belum tertata dengan baik 8. Keterbatasan akses informasi pasar 9. Kurangnya inovasi pasca panen 10. Belum adanya kelembagaan petani yang kuat

	nilam merupakan sumber pendapatan utama petani. .	
Peluang(O) 1. Permintaan pasar terhadap minyak nilam relatif tinggi 2. Harga minyak nilam cukub menguntungkan bagi petani 3. Ketersediaan lahan yang sesuai untuk budidaya tanaman nilam. 4. Perkembangan teknologi budidaya nilam. 5. Perkembangan teknologi penyulingan minyak nilam 6. Peluang kerjasama dengan industri minyak atsiri 7. Dukungan pemerintah terhadap tanaman atsiri 8. Potensi pengembangan kelompok tani 9. Permintaan pasar ekspor minyak nilam	**Strategi SO** 1. Memanfatkan kesesuian lahan dan kondisi iklim dilingkungan budidaya dengan cara pemeliharaan yang tepa tuntuk mengoptimalkan kegiatan budidaya. 2. Memanfaatkan bantuan pengetahuan dan pengalaman petani dalam proses membudidayakan tanaman nilam. 3. Petani dapat mengoptimalkan pengeluaran biaya produksi dengan cara memanfaatkan tenaga kerja lokal(buruh tani). 4. Memanfaatkan kemudahaan budidaya tanaman nilam untuk ekspansi lahan(memperlua	**Strategi WO** 1. Memperbaiki teknik budidaya dan pengolahan melalui pemanfaatan perkembangan teknologi pertania. 2. Menjalin kerja sama dengan pihak industri minyak atsiri dan mencari dukungan kelembagaan untuk mendapatkan modal. 3. Melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai budidaya modren, seperti penerapan teknologi budiday dan modernisasi penyulingan. 4. Melakukan pelatihan dan pendampingan teknis terkait penggunaan teknologi budidaya dan teknologi penyulingan yang baik dan efesien. 5. Menjalin atau membangun kerja sama dengan instansi alternatif seperti kelompok tani dan koperasi untuk

10. Akses informasi pasar yang semakin terbuka	s area budidaya) 5. Meningkatkan kapasitas produksi dan randemen minyak untuk memperoleh hasil dan harga maksimal. 6. Memanfaatkan kualitas minyak nilam untuk memenuhi permintaan pasar dengan cara modernisasi budidaya dan penyulingan untuk mendapatkan nilai tambah pendapatan. 7. Memanfaatkan lahan dan bahan organik lokal seperti pemanfaatan pupuk kandang untuk mengurangi biaya sekali gus memeperbaiki struktur tanah. 8. Petani dapat melakukan proses pemupukan dan pemeloharaan berkelanjutan setelah panen untuk keberlanjutan	mendapatkan harga yang lebih adil. 6. Petani dapat mengembangkan produk turunan(Diversifikasi Hilirisasi) dengan mengelola minyak nilam menjadi produk setengah jadi misal aromaterapi, metode ini lenih stabil untuk menghadapi fluktuasi harga. 7. Membentuk kelompok tani seperti koperasi dan kelompok kerja , untuk memudahkan akses modal, pendampingan, dan informasi mengenai teknik budidaya . 8. Memanfaatkan platform digital untuk memantau fluktuasi harga di pasar global. 9. Melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai teknik pascapanen untuk mengantisipasi pengetahuan petani dengan cara mengadakan penyuluhan dan demonstrasi teknologi pascapanen. 10. Peningkatan efesiensi usaha tani dan diversifikasi seperti membangun kelompok informal.

	pertumbuhan tanaman. 9. Memaksimalkan pengelolaan lahan untuk memenuhi tingginya permintaan pasar. 10. Menjalin kerjasamaa dengan kemitraan seperti koperasi tani , lembaga pembiayaan dan kerjasama dengan pihak industri minyak atsiri untuk memperoleh harga jual yang kompetitif.	
Ancaman(T) 1. Fluktuasi harga minyak nilam dipasar 2. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu 3. Serangan hama dan penyakit tanaman nilam 4. Ketergantungan petani terhadap pengepul 5. Persaingan dengan daerah penghasil minyak nilam lain	**Strategi(ST)** 1. Meningkatkan produksi tanaman nilam untuk memenuhu permintaan pasar yang tinggi. 2. Mengoptimalkan hasil produksi untuk mendapatkan harga yang sesuai dan menguntungkan. 3. Mengembangkan usaha budidaya dengan	**Strategi(WT)** 1. Mengurangi ketergantungan kepada pengepul melalui penguatan kelembagaan kelompok tani nilam. 2. Melakukan reforestasi dan rehabilitasi lahan untuk mengurangi risiko tanah longsor dan banjir. 3. Melakukan pengendalian hama dan mengatasi drainase buruk yang

6. Kenaikan biaya produksi 7. Keterbatasan akses modaleksternal 8. Standar mutu yang semakin ketat 9. Risiko gagal panen akibat cuaca ektrim 10. Ketidak stabilan permintaan pasar	memanfaatkan ketersediaan lahan dengan maksimal. 4. Memanfaatkan perkembangan teknologi budidaya seperti pemanfaatan pupuk organik cair untuk meningkatkan kesuburan tanah. 5. Mengoptimalkan bantuan perkembangan teknologi dalam penyulingan seperti menggunakan material penyulingan dengan Stailesss Steel untuk menghasilkan minyak atsiri dengan kualitas yang lebih maksimal. 6. Memanfaatkan peluang dengan cara melakukan kerja sama dengan beberapa industri minyak atsiri untuk mengoptimalkan pendapatan. 7. Mencari celah untuk mendapatkan dukungan dari	mengundang penyakit layu pada tanaman dengan membuat selokan antar bedang agar tanah tidak tergenang pada musim hujan. 4. Meningkatkan dan membentuk kelompok tani mengoptimalkan manajemen usaha tani untuk menghadapi ketidak stabilan pasar dan harga. 5. Meningkatkan kualitas produksi minyak nilam dengan modernisasi penyulingan, standarisasi mutu, agar dapat bersaing dengan daerah lainnya. 6. Mengoptimalisasikan biaya input produksi dengan cara penggunaan pupuk organik dan mengurangi pupuk kimia, pembuatan bibit mandiri dan penerapan teknik pengendalian hama. 7. Melakukan kerjasama dengan kemitraan yang memiliki sumber daya modal untuk mengurangi biaya produksi. 8. Melakukan perbaikan teknologi

	pemerintah dengan cara mengakses informasi. 8. Mengembangkan usaha budidaya dengan memanfaatkan bantuan kelembagaan kelompok tani . 9. Petani dapat meningkatkan kualitas minyak yang dihasilkan untuk memenuhi standar ekspor minyak nilam. 10. Ptani dapat memanfaatkan perkembangan teknologi modren seperti telekomunikasi untuk mencari akses informasi pasar yang lebih terbuka.	penyulingan untuk menghasilkan mutu minyak nilam yang lebih konsisten. 9. Membuat saluran drainase yang baik untuk mencegah genangan air saat hujan ekstrem(mencegah busuk akar) dan membuat terasering pada lahan miring untuk mencegah erosi. 10. Melakukan diversifikasi pasar dengan cara mencari segmen pasar baru atau area baru ketika permintaan di pasar utama tidak stabil.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja usaha budidaya tanaman nilam dapat di tentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Kombinasi kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam diagram analisis SWOT dan menjadi dasar dalam penentuan strategi pengembanagn budidaya tanaman nilam dalam meningkatkan pendapatan petanin di Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur , Kabupatan Pasaman Barat, sebagai berikut:

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Dalam kasus usaha budidaya tanaman nilam yang dibudidayakan petani di Tranbukit Malintang yaitu:

1) Memanfatkan kesesuian lahan dan kondisi iklim dilingkungan budidaya dengan cara pemeliharaan yang tepa tuntuk mengoptimalkan kegiatan budidaya.
2) Memanfaatkan bantuan pengetahuan dan pengalaman petani dalam proses membudidayakan tanaman nilam.
3) Petani dapat mengoptimalkan pengeluaran biaya produksi dengan cara memanfaatkan tenaga kerja lokal(buruh tani).
4) Memanfaatkan kemudahaan budidaya tanaman nilam untuk ekspansi lahan(memperluas area budidaya).
5) Meningkatkan kapasitas produksi dan randemen minyak untuk memperoleh hasil dan harga maksimal.
6) Memanfaatkan kualitas minyak nilam untuk memenuhi permintaan pasar dengan cara modernisasi budidaya dan penyulingan untuk mendapatkan nilai tambah pendapatan.
7) Memanfaatkan lahan dan bahan organik lokal seperti pemanfaatan pupuk kandang untuk mengurangi biaya sekali gus memeperbaiki struktur tanah.
8) Petani dapat melakukan proses pemupukan dan pemeloharaan berkelanjutan setelah panen untuk keberlanjutan pertumbuhan tanaman.

9) sMemaksimalkan pengelolaan lahan untuk memenuhi tingginya permintaan pasar.
10) Menjalin kerjasamaa dengan kemitraan seperti koperasi tani , lembaga pembiayaan dan kerjasama dengan pihak industri minyak atsiri untuk memperoleh harga jual yang kompetitif.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi yang di gunakan perusahaan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Dalam kasus usaha budidaya tanaman nilam yang dibudidayakan petani di Tranbukit Malintang yaitu:

1) Memperbaiki teknik budidaya dan pengolahan melalui pemanfaatan perkembangan teknologi pertania.
2) Menjalin kerja sama dengan pihak industri minyak atsiri dan mencari dukungan kelembagaan untuk mendapatkan modal.
3) Melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai budidaya modren, seperti penerapan teknologi budiday dan modernisasi penyulingan.
4) Melakukan pelatihan dan pendampingan teknis terkait penggunaan teknologi budidaya dan teknologi penyulingan yang baik dan efesien.
5) Menjalin atau membangun kerja sama dengan instansi alternatif seperti kelompok tani dan koperasi untuk mendapatkan harga yang lebih adil.

6) Petani dapat mengembangkan produk turunan(Diversifikasi Hilirisasi) dengan mengelola minyak nilam menjadi produk setengah jadi misal aromaterapi, metode ini lenih stabil untuk menghadapi fluktuasi harga.
7) Membentuk kelompok tani seperti koperasi dan kelompok kerja , untuk memudahkan akses modal, pendampingan, dan informasi mengenai teknik budidaya .
8) Memanfaatkan platform digital untuk memantau fluktuasi harga di pasar global.
9) Melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai teknik pascapanen untuk mengantisipasi pengetahuan petani dengan cara mengadakan penyuluhan dan demonstrasi teknologi pascapanen.
10) Peningkatan efesiensi usaha tani dan diversifikasi seperti membangun kelompok informal.

c. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi yang digunakan oleh perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki dengan cara mengurangi ancaman. Dalam kasus usaha budidaya tanaman nilam yang dibudidayakan petani di Tranbukit Malintang yaitu:

1) Meningkatkan produksi tanaman nilam untuk memenuhu permintaan pasar yang tinggi.
2) Mengoptimalkan hasil produksi untuk mendapatkan harga yang sesuai dan menguntungkan.

3) Mengembangkan usaha budidaya dengan memanfaatkan ketersediaan lahan dengan maksimal.
4) Memanfaatkan perkembangan teknologi budidaya seperti pemanfaatan pupuk organik cair untuk meningkatkan kesuburan tanah.
5) Mengoptimalkan bantuan perkembangan teknologi dalam penyulingan seperti menggunakan material penyulingan dengan Stailesss Steel untuk menghasilkan minyak atsiri dengan kualitas yang lebih maksimal.
6) Memanfaatkan peluang dengan cara melakukan kerja sama dengan beberapa industri minyak atsiri untuk mengoptimalkan pendapatan.
7) Mencari celah untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah dengan cara mengakses informasi.
8) Mengembangkan usaha budidaya dengan memanfaatkan bantuan kelembagaan kelompok tani .
9) Petani dapat meningkatkan kualitas minyak yang dihasilkan untuk memenuhi standar ekspor minyak nilam.
10).Ptani dapat memanfaatkan perkembangan teknologi modren seperti telekomunikasi untuk mencari akses informasi pasar yang lebih terbuka.

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini digunakan didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan ditunjukkan pada kegiatan yang bersifat difensif dan ditujukan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. . Dalam kasus

usaha budidaya tanaman nilam yang dibudidayakan petani di Tranbukit Malintang yaitu:

1) Mengurangi ketergantungan kepada pengepul melalui penguatan kelembagaan kelompok tani nilam.
2) Melakukan reforestasi dan rehabilitasi lahan untuk mengurangi risiko tanah longsor dan banjir.
3) Melakukan pengendalian hama dan mengatasi drainase buruk yang mengundang penyakit layu pada tanaman dengan membuat selokan antar bedang agar tanah tidak tergenang pada musim hujan.
4) Meningkatkan dan membentuk kelompok tani mengoptimalkan manajemen usaha tani untuk menghadapi ketidak stabilan pasar dan harga.
5) Meningkatkan kualitas produksi minyak nilam dengan modernisasi penyulingan, standarisasi mutu, agar dapat bersaing dengan daerah lainnya.
6) Mengoptimalisasikan biaya input produksi dengan cara penggunaan pupuk organik dan mengurangi pupuk kimia, pembuatan bibit mandiri dan penerapan teknik pengendalian hama.
7) Melakukan kerjasama dengan kemitraan yang memiliki sumber daya modal untuk mengurangi biaya produksi.
8) Melakukan perbaikan teknologi penyulingan untuk menghasilkan mutu minyak nilam yang lebih konsisten.

9) Membuat saluran drainase yang baik untuk mencegah genangan air saat hujan ekstrem(mencegah busuk akar) dan membuat terasering pada lahan miring untuk mencegah erosi.

10) Melakukan diversifikasi pasar dengan cara mencari segmen pasar baru atau area baru ketika permintaan di pasar utama tidak stabil.

4. Analisis Tabel Bobot Skor.

Setelah mendapatkan strategi yang digunakan oleh petani nilam selanjutnya penentuan strategi yang bisa mengembangkan usaha budidaya tanaman nilam di Tran Bukit Malintang dengan menggunakan matriks IFE,EFE dan SWOT.

Matriks IFE, EFE, dan SWOT akan membantu dalam menentukan strategi yang tepat untuk digunakan dimasa yang akan datang . Untuk memperkuat pilihan strategi dengan menggunakan bobot skor. Total bobot skor tertinggi dari perkalian bobot dan rating dapat diambil menjadi strategi yang akan dimanfaatkan untuk masa yang akan datang. Ini disajikan dalam tabel 4.5

Tabel 4.5
Total Bobot Skor Pada Matriks SWOT

Internal / **Eksternal**	**Kekuatan (S)**	**Kelemahan (W)**
Peluang(O)	**Total Skor (SO)** 1,80+ 1,32 =3,12	**Total Skor (WO)** 1,08+1,32 = 2,4
Ancaman(T)	**Total Skor (ST)** 1,80+ 1,10 = 2,9	**Total Skor (WT)** 1,08+ 1,10 = 2,18

Berdasarkan hasil tabel yang didapatkan pada tabel 4.6 diatas , dapat disimpulkan bahwa tingginya kekuatan dapat pada tabel SO. Alternatif pada matriks SWOT dan tabel bobot skor maka dapat dipilih alternatif yang cocok untuk mengembangkan usaha petani nilam yaitu, strategi SO, yaitu strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki petani nilam untuk memaksimalkan peluang yang ada. Skor pada strategi SO yaitu 3,12 yang kemudian diikuti oleh ST dengan skor 2,9 yang berarti petani nilam masih mempunyai kemampuan internal dalam menghadapi berbagai ancaman internal, kemudian strategi WO dan WT dengan skor yang lebih rendah masing-masing ya itu 2,4 dan 2,18, yang menunjukkan bahwa kelemahan internal masih perlu diperbaiki agar peluang dapat dimanfaatkan secara optimal..

D. Strategi Budidaya Tanaman Nilam Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel bobot skor diatas, maka strategi SO merupakan strategi budidaya tanaman nilam dalam meningkatkan pendapatan petani sebagai berikut:

1. Memanfatkan kesesuian lahan dan kondisi iklim dilingkungan budidaya dengan cara pemeliharaan yang tepa tuntuk mengoptimalkan kegiatan budidaya Kesesuaian lahan serta keadaan iklim adalah elemen kunci untuk keberhasilan dalam menanam tanaman nilam.

   Tanaman nilam berkembang dengan baik di area dengan curah hujan yang memadai, suhu hangat, serta tanah yang gembur dan drainase yang baik.

Dengan menggunakan kondisi lingkungan yang tepat, tanaman dapat tumbuh dengan sehat dan menghasilkan biomassa daun yang optimal sebagai bahan dasar untuk minyak nilam.

Perawatan yang efektif mencakup pengaturan jarak tanam, pengendalian gulma, pemangkasan, dan juga penanganan hama serta penyakit secara berkala. Perawatan yang baik akan meminimalkan kemungkinan kerusakan pada tanaman dan mempertahankan produktivitas agar tetap stabil. Selain itu, perawatan yang sesuai dengan karakteristik lahan akan mendukung tanaman dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Memanfaatkan bantuan pengetahuan dan pengalaman petani dalam proses membudidayakan tanaman nilam

   Pengetahuan serta pengalaman petani adalah aset internal yang sangat krusial dalam budidaya nilam. Pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi, disertai praktik di lapangan, memungkinkan petani untuk memahami karakteristik tanaman, waktu optimal untuk menanam, serta cara mengatasi berbagai masalah yang muncul di lapangan.

   Dengan memanfaatkan pengalaman ini, petani dapat membuat keputusan yang lebih tepat di setiap tahap budidaya, mulai dari persiapan lahan hingga saat panen. Pengetahuan lokal sering kali lebih relevan dengan kondisi daerah dibandingkan dengan teknologi yang belum teruji secara langsung.

Menggabungkan pengalaman petani dengan pengetahuan baru yang diperoleh dari penyuluhan atau pelatihan akan meningkatkan efektivitas dalam budidaya. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas dan efisiensi di usaha tani, sehingga pendapatan petani bisa meningkat secara berkelanjutan.

3. Petani dapat mengoptimalkan pengeluaran biaya produksi dengan cara memanfaatkan tenaga kerja lokal(buruh tani).

   Penggunaan tenaga kerja setempat bisa menurunkan pengeluaran produksi dalam usaha budidaya nilam. Tenaga kerja yang berasal dari daerah biasanya memiliki tarif lebih rendah dibandingkan dengan pekerja dari luar, sehingga anggaran petani bisa ditekan.

   Lebih dari itu, tenaga kerja lokal umumnya sudah akrab dengan kondisi lingkungan dan praktik pertanian di daerah tersebut. Hal ini memungkinkan tugas-tugas seperti menanam, merawat, dan memanen dilakukan dengan lebih efisien dan efektif tanpa membutuhkan pelatihan yang berat.

   Dengan menurunnya biaya produksi, profit yang diperoleh petani dapat bertambah. Penghematan biaya ini juga mendukung petani dalam mengatasi perubahan harga di pasar dan mempertahankan kelangsungan usaha budidaya nilam.

4. Memanfaatkan kemudahaan budidaya tanaman nilam untuk ekspansi lahan(memperluas area budidaya)

Tanaman nilam mudah untuk dibudidayakan dan dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, termasuk tanah yang kurang subur. Kemudahan ini membuka peluang bagi petani untuk meningkatkan area tanam tanpa membutuhkan teknologi yang rumit.

Perluasan area dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan modal dan tenaga kerja yang dimiliki petani. Dengan bertambahnya luas area, jumlah produksi daun nilam juga akan meningkat, sehingga potensi pendapatan petani akan semakin tinggi.

Namun, penting untuk diingat bahwa perluasan area harus disertai pengelolaan yang baik agar produktivitas tetap terjaga. Perencanaan yang baik akan memastikan bahwa pengembangan area benar-benar memberikan keuntungan ekonomi bagi petani.

5. Meningkatkan kapasitas produksi dan randemen minyak untuk memperoleh hasil dan harga maksimal.

Peningkatan kemampuan produksi dan hasil minyak adalah hal penting untuk meningkatkan pendapatan petani nilam. Hasil minyak yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam cara budidaya dan penyulingan.

Usaha untuk meningkatkan hasil dapat dilakukan dengan memilih varietas terbaik, menentukan waktu panen yang ideal, serta menerapkan teknik pengeringan daun yang tepat. Di samping itu, pemakaian peralatan penyulingan yang lebih canggih juga sangat mempengaruhi kualitas minyak yang dihasilkan.

Dengan tingginya kemampuan produksi dan hasil yang baik, jumlah minyak nilam yang diproduksi akan meningkat dan memiliki kualitas yang tinggi. Ini memberi kesempatan bagi petani untuk mendapatkan harga yang lebih baik di pasaran.

6. Memanfaatkan kualitas minyak nilam untuk memenuhi permintaan pasar dengan cara modernisasi budidaya dan penyulingan untuk mendapatkan nilai tambah pendapatan.

   Tingginya kualitas minyak nilam memberikan kesempatan besar untuk memenuhi kebutuhan pasar. Pembaruan dalam cara budidaya dan proses penyulingan sangat penting agar minyak yang dihasilkan sesuai dengan kriteria industri, terutama di pasar luar negeri.

   Pembaruan ini bisa meliputi penggunaan teknologi penyulingan yang lebih efisien, pengawasan kualitas, serta penerapan prosedur operasional baku (POB). Teknologi yang tepat dapat memproduksi minyak dengan kandungan patchouli alcohol yang tinggi dan warna yang lebih baik.

   Dengan peningkatan kualitas dan nilai produk, daya tawar petani di pasar juga semakin kuat. Ini berpengaruh langsung pada peningkatan penghasilan dan daya saing produk minyak nilam dari dalam negeri.

7. Memanfaatkan lahan dan bahan organik lokal seperti pemanfaatan pupuk kandang untuk mengurangi biaya sekali gus memeperbaiki struktur tanah.

Penggunaan bahan organik lokal seperti pupuk dari kotoran hewan adalah cara untuk mengurangi biaya produksi. Bahan organik ini mudah ditemukan di sekitar lahan pertanian dan harganya jauh lebih terjangkau dibandingkan dengan pupuk kimia.

Pupuk dari kotoran hewan juga berkontribusi pada perbaikan struktur tanah, meningkatkan kesuburan, serta menjaga keseimbangan mikroorganisme di dalam tanah. Tanah yang sehat dapat mendukung pertumbuhan tanaman nilam secara maksimal.

Dengan biaya produksi yang lebih rendah dan kondisi tanah yang lebih baik, produktivitas tanaman dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Ini mendukung keberlangsungan usaha budidaya nilam dan meningkatkan pendapatan petani.

8. Petani dapat melakukan proses pemupukan dan pemeloharaan berkelanjutan setelah panen untuk keberlanjutan pertumbuhan tanaman

Proses pemupukan dan pemeliharaan yang berkelanjutan setelah panen merupakan hal yang sangat penting untuk mempertahankan produktivitas tanaman nilam. Sesudah panen, tanaman membutuhkan tambahan nutrisi untuk memperbaiki kondisi dan mendorong pertumbuhan tunas yang baru.

Pemeliharaan yang berkelanjutan mencakup pemupukan tambahan, pengendalian hama, serta pemangkasan pada tanaman. Dengan

perawatan yang rutin, siklus panen dapat dilakukan lebih cepat dan hasilnya tetap optimal.

Keberlanjutan tanaman akan menurunkan biaya untuk menanam ulang dan meningkatkan efisiensi dalam usaha pertanian. Dengan demikian, petani bisa mendapatkan pendapatan yang lebih stabil dalam jangka waktu yang panjang.

9. Memaksimalkan pengelolaan lahan untuk memenuhi tingginya permintaan pasar .

Tingginya kebutuhan pasar akan minyak nilam mendorong petani untuk mengelola lahan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan lahan yang efektif akan memastikan bahwa produksi bisa memenuhi permintaan pasar secara berkelanjutan.

Optimasi lahan dapat dilakukan melalui metode rotasi tanaman, pemupukan yang seimbang, serta penjadwalan waktu tanam dan panen yang tepat. Dengan perencanaan yang matang, lahan dapat dimanfaatkan secara efisien tanpa mengurangi kesuburannya.

Memenuhi kebutuhan pasar secara rutin akan membangun kepercayaan pembeli terhadap produk yang dihasilkan petani. Hal ini membuka kesempatan pasar yang lebih luas dan meningkatkan penghasilan petani.

10. Menjalin kerjasamaa dengan kemitraan seperti koperasi tani , lembaga pembiayaan dan kerjasama dengan pihak industri minyak atsiri untuk memperoleh harga jual yang kompetitif.

    Bermitra dengan koperasi petani, lembaga pembiayaan, dan industri minyak esensial adalah langkah krusial untuk memperkuat daya saing para petani. Melalui kolaborasi ini, petani dapat mengakses sumber modal, teknologi, dan pasar yang lebih luas.

    Koperasi serta lembaga pembiayaan mendukung petani dalam mendapatkan modal usaha, sedangkan kolaborasi dengan industri memastikan adanya kepastian harga dan pasar. Dengan adanya kontrak atau kemitraan, risiko perubahan harga dapat dikurangi.

    Kemitraan yang solid akan meningkatkan posisi tawar para petani dan menambah kesejahteraan mereka. Harga yang lebih bersaing dan stabil akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani nilam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa strategi budidaya tanaman nilam dalam meningkatkan pendapatan petani sebagai berikut:

1. Memanfatkan kesesuian lahan dan kondisi iklim dilingkungan budidaya dengan cara pemeliharaan yang tepa tuntuk mengoptimalkan kegiatan budidaya.
2. Memanfaatkan bantuan pengetahuan dan pengalaman petani dalam proses membudidayakan tanaman nilam.
3. Petani dapat mengoptimalkan pengeluaran biaya produksi dengan cara memanfaatkan tenaga kerja lokal(buruh tani).
4. Memanfaatkan kemudahaan budidaya tanaman nilam untuk ekspansi lahan(memperluas area budidaya).
5. Meningkatkan kapasitas produksi dan randemen minyak untuk memperoleh hasil dan harga maksimal.

6. Memanfaatkan kualitas minyak nilam untuk memenuhi permintaan pasar dengan cara modernisasi budidaya dan penyulingan untuk mendapatkan nilai tambah pendapatan.
7. Memanfaatkan lahan dan bahan organik lokal seperti pemanfaatan pupuk kandang untuk mengurangi biaya sekali gus memeperbaiki struktur tanah.
8. Petani dapat melakukan proses pemupukan dan pemeloharaan berkelanjutan setelah panen untuk keberlanjutan pertumbuhan tanaman.
9. Memaksimalkan pengelolaan lahan untuk memenuhi tingginya permintaan pasar.
10. Menjalin kerjasamaa dengan kemitraan seperti koperasi tani , lembaga pembiayaan dan kerjasama dengan pihak industri minyak atsiri untuk memperoleh harga jual yang kompetitif.

B. Saran

1. Petani dianjurkan untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam budidaya tanaman nilam, khususnya dalam penerapatan teknik budidaya yang lebih baik dan efesien. Selain itu, petani diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman dan kesesuaian lahan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tanaman nilam, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat meningkat secara berkelanjutan.
2. Pemerintah diharapkan dapat memeberikan dukungan melalui program pembinaan, pelatihan, serta pendampingan teknis terkait budidya dan

pengolahan tanaman nilam. Selain itu, dukungan dalam bentuk akses permodalan dan fasilitas pemasaran sangat diperlukan untuk membantu petani meningkatkan skala usaha dan pendapatan.

3. Dari pihsak swasta dan lembaga pendukung lainnya seperti: kelompok tani dan koperasi diharapkan dapan menjalin kemitraan dengan petani nilam di Tran Bukit Malintang, Khususnya dalam penyediaan teknologi pengolahan, persediaan permodalan, edukasi pertanian, serta perluasan akses pasar. Kemitraan yang berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah produksi nilam dan kesejahteraan petani nilam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Syafruddin. 2020. "*Pengembangan Nilam di Pasaman Barat*," Jurnal Perkebunan Tropis, Vol. 7, No. 1.

Abdullah, Zaky. 2017. "*Ekonomi Dalam Perspektif Islam*". (Bandung:Pustaka Setia)

Ahmad, Ridha. 2017. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapataan Nelayan Kecamatan Idi Rayeuk.*

Amalia, Rizki, 2018, *Naskah Publikasi, Pengaruh Motivasi, Persepsi, dan Sikap terhadap Keputusan Pembelian di Toko Niki Mart Glagah Perspektif Ekonomi Islam.* Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Asep, Yunan Firdaus, 2018, *Panduan Praktis Penerapan Kebijakan Prhutanan,* Bogor:CIFOR. A. Susanti, 2020. "*Nilam sebagai Komoditas Atsiri*," Jurnal Teknologi Pertanian, Vol. 9, No. 2

Astari, K., A.Yuniarti, E.T.Sofyan,&M.B.Setiawati, 2016, *Pengaruh Kombinasi Pupuk N, P, K dan Verkompas Terhadap Kandungan C-Organik, N Total, C/N dan Hasil Kedelai (Glycine maax(L.)Merill).*

Ay Noor Rofik, dkk, *Analisis Pelatihan Budidaya Pinang dan Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Tani Mandiri,* Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Untan Pontianak.

Badan Pusat Statistik, *Statistik Pertanian Indonesia* .2022. Jakarta: BPS

BPS Sumatera Barat. Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (tabel Sumbar, terbaru). sumbar.bps.go.id.

Budi Setiawan,A.,&Inayati, 2020, *the Analysis of Production Factors and Income Of Potato Farming,* Vol,13,(1).

Craig, James C.&Robert M. Grant. 2018. *Strategic Management* (London: Routledge

Dzulkarnain. 2020. *Strategi Pengembangan Kemitraan Agroindustri Nilam (BMC) – Koperasi Nilam Samaturu*. (tesis, UB). UB Repository.

E. Sutanto, "*Budidaya Tanaman Industri*,". 2019. Jurnal Pertanian Tropis, Vol. 12, No. 1.

Effendi, Onong Uchjana, 2019, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Eko Saputra, 2022, *Strategi Pengembangan dan Pemasaran Budidaa Perkebunan Pisang (Kecamatan Seruyan Hilir),* Jurnal Penelitian Agri Hatantiring, Vol.2,No.2.

Djuwendah, Endah dan Erna Rachmawati, 2008, *Analisis Pemasaran dan Strategi*

Ellyta Efeendy, dkk, 2019, Analisis Struktur Biaya produksi dan kesenjangan pendapatan petani akibat fluktuasi harga minyak nilam, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis,* Vol.3,No.2.

Ernawati, M.S.&Jamal,A. 2021. *Production and Marketing Efficiency of the Pachouli Oil Industry in Aceh Indonesia,* RSI Journal.

Fred David. 2020. *Strategic Management*: Concepts and Cases. New Jersey: Pearson.

Gunawan Semudiningrat. 2016. *Membangun Perekonomian Rakyat*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gurel, E. & Tat, M. 2017. *"SWOT Analysis: A Theoretical Review*." The Journal of International Social Research.

H. Prasetyo. 2019. *Teknik Budidaya Tanaman Aromatik.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hall, S. 2024. "*Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research."* International Journal of Qualitative Methods.

Heroza Firdaus, dkk, 2018, Analisis Pemasaran Minyak Nilam di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin, *Jurnal Agri Sains*, Vol.2,No.1.

Kementerian Perindustrian RI. 2023. *Industri Minyak Atsiri Indonesia.* Jakarta: Kemenperin.

Kementerian Pertanian RI. 2023. *Outlook Minyak Atsiri.* Jakarta: Pusat Data Pertanian.

L. Handayani. 2021. "*Pendapatan Petani Nilam di Sumatera*," Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Vol. 13, No. 3.

L. Suryadi. 2022. "*Karakteristik Tanah Ultisol di Sumatera Barat*," Jurnal Tanah Tropika, Vol. 22, No. 1.

M. Porter. 1985. *Competitive Strategy.* New York: Free Press.

M.Arif Rahman, 2012, *Analisis Pemasaran Minyak Nilam pada Petani* Minyak Nilam di Kelurahaan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis di Tinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi Ekonomi Islam, Pekanbaru:UINSUSKA.

Mahardika. 2018. Analisis Kontribusi Usaha Tani Lada Terhadap Pendapatan Petani di Desa Mowila Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah.* 3(4)

Maihani, 2017, *Mewujudkan Perkopian Nasional dan Berwawasan Lingkungan dalam Pengembangan Industri Kopi Bubuk Skala Kecil untuk Meningkatkan Nilai Tambah*, Jurnla Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, dan Budaya, Vol.1, No.1.

Managanta, A. A. 2020. The role of agricultural extension in increasing competence and income rice farmers. *Indonesian Journal Research*. Vol. 3, No. 2.

Moleong J.Lexy, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Mubyarto, 2007, *Pengantar Ekonomi Pertanian,* Jakarta: LP3ES.

Ningsih, 2019, Strategi Pengembangan Usaha Nilam Nagari Kajai, Kecamatan Talamau,Kabupaten pasaman Barat, *Jurnal Of Socia Economic on Tropical Agriculture*, Vol.1,No.2.

P. Kotler dan K. Keller. 2016. *Marketing Management.* New Jersey: Pearson.

Pengembangan Usaha Nilam (Pogostemon Cablin Benth) di Kabupaten Garut. Fakultas Universitas Padjajaran.

Philip Kotler&Amstrong, 2016, *Prinsip-Prinsip Pemasaran,* edisi 13, Jilid 1, Jakarta:Erlangga.

Putri et al. 2018. *Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived usefull terhadap Kepuasan Pelanggan Transaksi go-pay,* Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi-FKIP Universitas PGRI Madiun.

R. Kurniawan. 2020. *"Pengaruh Strategi Budidaya terhadap Peningkatan Pendapatan Petani*," Jurnal Agribisnis Indonesia, Vol. 8, No. 1

R. Lubis. 2021. *"Efisiensi Produksi Minyak Nilam*," Jurnal Teknologi Pertanian, Vol. 15, No. 2

R. Riyanto. 2021. "*Nilai Ekonomi Minyak Nilam Indonesia*," Jurnal Ekonomi Pertanian, Vol. 10, No. 2

Rico Phahlevi. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengruhi Pendapatan Petani Padi Sawahh di Kota Padang Panjang,* Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Vol.1, No.2, Universitas Negeri Padang.

Rizki,R,dkk. 2025. Kajian inovasi Budidaya Nilam di Kabupaten Aceh Jaya, Redaksi, www.bisnisia.id

Sefrimon. 2021. "*Potensi Tanaman Nilam sebagai Komoditas Unggulan*," Jurnal Pertanian Tropika, Vol. 9 No. 1

Selfina, dkk. 2019. *Analisis Kerentanan Sosial Ekonomi Petani Nilam di Desa Kombungo Keecamatan Lasalepa Kabupaten Muna,* Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian..

Simanjuntak. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerjaa,* Jakarta:Faakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Soekartawi A.S., Dillon J.L.,&Hardaker J.B. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petaani Kecil,* UI-PRESS:Jakarta.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani,* Jakarta:UI-PRESS.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian:Teori dan Aplikasi,* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2017. *Ilmu Usahatani.* Jakarta: UI Press.

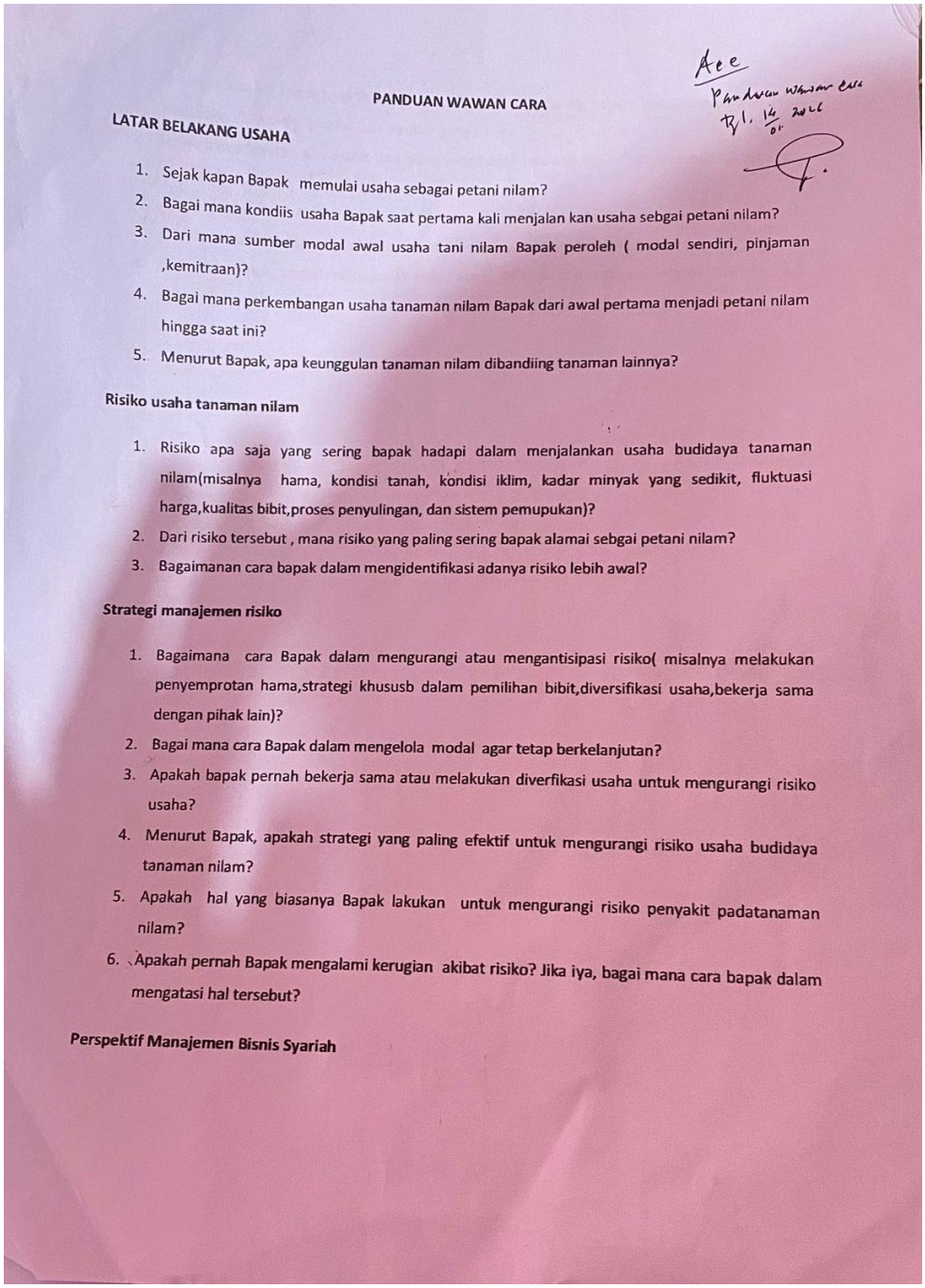
Violetta Prisca Effendi dan Simon Bambang Widjanarko. 2014. "Distilasi dan Karakteristik Minyak Atsiri Rimpang Jeringau (Acorus calamus) Dengan

Kajian Lama Waktu Distilasi dan Rasio Bahan Pelarut", *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, Vol. 2, No. 2.

Yan Frandy Ginting, 2020, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaaruhi Pendapatan Petani Jagung (zea mays) di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo,* http://repositori.usu.ac.id/handle,12345689/27777.

Yani. 2020. "*Konsep Budidaya Tanaman Perkebunan,"* Jurnal Agrotek Indonesia, Vol. 5 No. 2

LAMPIRAN



Aee
Pandoman wawan cara
Tgl. 14 2016

PANDUAN WAWAN CARA

LATAR BELAKANG USAHA

1. Sejak kapan Bapak memulai usaha sebagai petani nilam?
2. Bagai mana kondiis usaha Bapak saat pertama kali menjalan kan usaha sebgai petani nilam?
3. Dari mana sumber modal awal usaha tani nilam Bapak peroleh (modal sendiri, pinjaman ,kemitraan)?
4. Bagai mana perkembangan usaha tanaman nilam Bapak dari awal pertama menjadi petani nilam hingga saat ini?
5. Menurut Bapak, apa keunggulan tanaman nilam dibandiing tanaman lainnya?

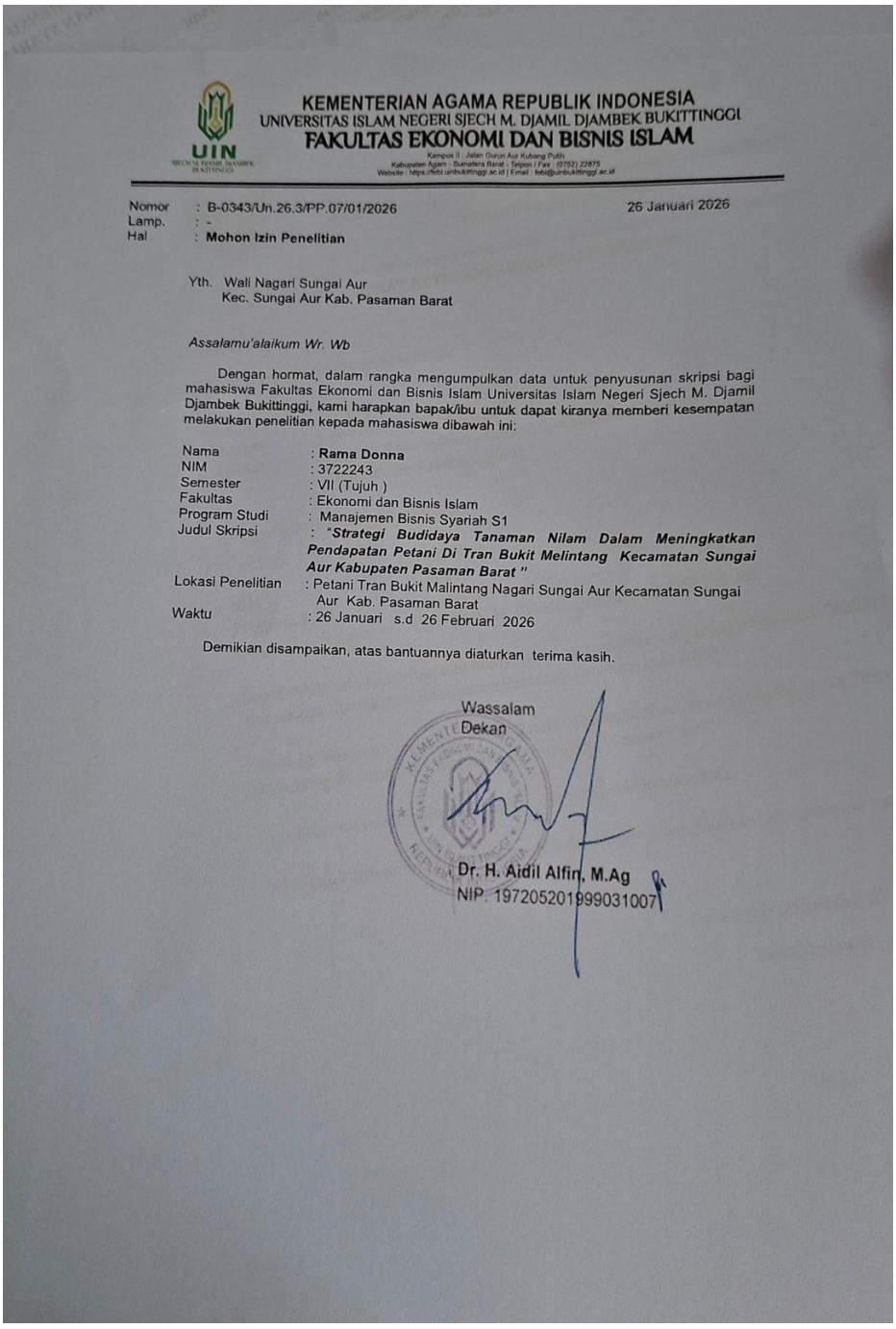
Risiko usaha tanaman nilam

1. Risiko apa saja yang sering bapak hadapi dalam menjalankan usaha budidaya tanaman nilam(misalnya hama, kondisi tanah, kondisi iklim, kadar minyak yang sedikit, fluktuasi harga,kualitas bibit,proses penyulingan, dan sistem pemupukan)?
2. Dari risiko tersebut , mana risiko yang paling sering bapak alamai sebgai petani nilam?
3. Bagaimanan cara bapak dalam mengidentifikasi adanya risiko lebih awal?

Strategi manajemen risiko

1. Bagaimana cara Bapak dalam mengurangi atau mengantisipasi risiko(misalnya melakukan penyemprotan hama,strategi khususb dalam pemilihan bibit,diversifikasi usaha,bekerja sama dengan pihak lain)?
2. Bagai mana cara Bapak dalam mengelola modal agar tetap berkelanjutan?
3. Apakah bapak pernah bekerja sama atau melakukan diverfikasi usaha untuk mengurangi risiko usaha?
4. Menurut Bapak, apakah strategi yang paling efektif untuk mengurangi risiko usaha budidaya tanaman nilam?
5. Apakah hal yang biasanya Bapak lakukan untuk mengurangi risiko penyakit padatanaman nilam?
6. Apakah pernah Bapak mengalami kerugian akibat risiko? Jika iya, bagai mana cara bapak dalam mengatasi hal tersebut?

Perspektif Manajemen Bisnis Syariah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0343/Un.26.3/PP.07/01/2026 26 Januari 2026
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Wali Nagari Sungai Aur
Kec. Sungai Aur Kab. Pasaman Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Rama Donna**
NIM	: 3722243
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Strategi Budidaya Tanaman Nilam Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Tran Bukit Melintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat "***
Lokasi Penelitian	: Petani Tran Bukit Malintang Nagari Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kab. Pasaman Barat
Waktu	: 26 Januari s.d 26 Februari 2026

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN SUNGAI AUR
JORONG TRAN BUKIT MALINTANG
Alamat: Jorong Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur,
Kabupaten Pasaman Barat

==========

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : -

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Irsan
Jabatan	: Pemilik Usaha Tani Nilam
Alamat	: Jorong Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Rama Donna
NIM	: 3722243
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah
Perguruan Tingg	: UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Benar telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di Jorong Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat dengan judul:

"Strategi Budidaya Tanaman Nilam Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Tran Bukit Malintang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat".

Penelitian tersebut telah dilaksanakan dan selesai dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tran Bukit Malintang, 27 Januari 2026

Pemilik Usaha

Irsan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 334.6/Un.26.3/HK.00.5/09/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Rama Donna** NIM. **3722243** tanggal 19 September 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Strategi Budidaya Tanaman Nilam dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Tran Bukit Malintang Kec.Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**H. Harfandi, SE, M.Si**
NIDN	:	1962111019990310O1
Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina Utama Muda / IV/c/ Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Operasional Bank Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 19 September 2025

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN BUKITTINGGI REPUBLIK INDONESIA

AIDIL ADLIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

DOKUMENTASI



Sumber: Pemilik Usaha



Sumber: Pemilik Usaha



Sumber: Pemilik Usaha



Sumber: Pemilik Usaha